

**ANALISIS KURANGNYA MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS V A
SDN 029 BOTTO KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (STAIN) Majene.

Oleh

SALMAN

NIM. 10156120004

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Kurangnya Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V A di SDN 029 Botto Kabupaten Polewali Mandar” yang disusun oleh **SALMAN, NIM. 10156120004**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa 15 April 2025, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 07 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Darwis, S.Si., M.Si.	(.....)
Munaqisy II	: Muhammad Saddang, M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Aan Setiawan, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.	(.....)

Diketahui oleh:


Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,

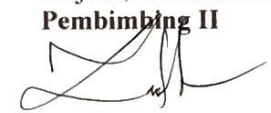
Dr. Ahmad Muaffaq N, S. Ag., M.Pd.
NIP. 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **SALMAN NIM: 10156120004**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Analisis Kurangnya Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V A di SDN 029 Botto Kabupaten Polewali Mandar” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk di seminarakan.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.


Pembimbing I
Aan Setiawan, M.Pd.
NIP. 199005092019031013

Majene, 22 Januari 2025
Pembimbing II

Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198804242019032009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SALMAN
NIM : 10156120004
Tempat, Tanggal Lahir : Pullamindi, 20 Juni 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Pullamindi
Judul : Analisis kurangnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V A di SDN. 029 Botto Kabupaten Polewali Mandar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 22 Januari 2025
Penyusun



SALMAN
NIM. 10156120004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakathu

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta kasih sayang-nya sehingga skripsi yang berjudul “ Analisis Kurangnya Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas V A di SDN 029 Botto Kabupaten Polewali Mandar” yang diajukan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana. Salawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam*, sebagai *Rahmatan Lil Alamin* bagi seluruh alam.

Selesainya skripsi ini berkat usaha, do`a, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa motivasi, pemikiran, maupun materi. Oleh karena itu, secara istimewa dan terhormat, penulis ucapkan kepada orang tua yang tercinta, Ayah Tande, Ibunda Jura, kakak, pak Hasanuddin, S.Pd.I., ibu Suryati, S.Pd.I dan adik-adikku serta keluarga besar yang senantiasa mendoakan, memotivasi dan memberi bantuan serta dukungan kepada penulis.

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan moril dan materil sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, S.T., M.T., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
2. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I., selaku wakil ketua I dalam bidang akademik dan kelembagaan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

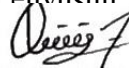
3. Bapak Dr. H. Suddin Bani, M.Ag., selaku wakil ketua II dalam bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
4. Bapak Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag., selaku wakil ketua III dalam bidang kemahasiswaan dan kerjasama di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
5. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq N, S. Ag., M.Pd. selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
6. Bapak Darwis, S.Si, M.Si selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene sekaligus selaku penguji I yang memberi masukan demi kesempurnaan skripsi ini
7. Bapak Aan Setiawan, M.Pd., selaku pembimbing I yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini
8. Ibu Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang memberikan saran dan pencerahan dalam mengoreksi seluruh kekurangan pada skripsi ini
9. Bapak Muhammad Saddang, M.Pd., selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan sarannya demi kesempurnaan skripsi ini
10. Seluruh Dosen yang telah membagi seluruh ilmunya dan Civitas Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi;
11. Teman-teman angkatan 2020 khususnya keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam TP 1 yang telah bersedia membagi pengalaman selama menjalani masa perkuliahan.
12. Teruntuk Nadira yang selama ini menjadi salah satu kekuatan sang penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, terima kasih dan semoga kedepannya jalinan kisah sederhana ini akan menjadi momentum yang tak akan mampu dilekang oleh waktu.

13. Terima kasih kepada seluruh orang-orang yang hadir menjadi pendengar keluh kesah dan bersedia menemani dan Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, peneliti ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya selama masa perkuliahan.

Demikian penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT membalas kebaikan yang mereka berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, kesalahan, serta kekhilafan yang dilakukan, oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepannya.

Majene, 22 Januari 2025

Penyusun



SALMAN

NIM: 10156120004

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. <i>Latar Belakang Masalah</i>	1
B. <i>Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus</i>	6
C. <i>Rumusan Masalah</i>	6
D. <i>Kajian pustaka</i>	6
E. <i>Tujuan dan Kegunaan Penelitian</i>	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS	11
A. <i>Motivasi Belajar</i>	11
B. <i>Pendidikan Agama Islam</i>	26
C. <i>Kerangka Konseptual</i>	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. <i>Jenis dan Lokasi Penelitian</i>	36
B. <i>Pendekatan Penelitian</i>	37
C. <i>Sumber Data</i>	37
D. <i>Metode Pengumpulan Data</i>	39
E. <i>Instrumen Penelitian</i>	40
F. <i>Teknik Pengolahan dan Analisis Data</i>	40
G. <i>Pengujian Keabsahan Data</i>	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
<i>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian</i>	<i>43</i>
<i>B. Hasil dan Pembahasan</i>	<i>47</i>
BAB V PENUTUP.....	59
<i>A. Kesimpulan</i>	<i>59</i>
<i>B. Saran</i>	<i>59</i>
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	89

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrop terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	A
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ha	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indoasia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	I	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اِيّو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيّ...اَ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِيّ...اِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اِيّ...اُ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: māta
رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamutū

4. *Tā' Marbūṭa*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu berpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raḍdah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-ḥikmah

5. *Syaddah (tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
نُعَمُّ	: nu‘ima
عَدُوُّ	: ‘aduwwun

Jika huruf *syaddah* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis berpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ :*al-syamsu* (*bukan asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ :*al-zalزالah* (*az-zalزالah*)
الْفَلْسَفَةُ :*al-falsafah*
الْبِلَادُ :*al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ :*ta'marūna*
النَّوْعُ :*al-nau'*
شَيْءٌ :*syai'un*
أَمْرٌ :*umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditranliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur-ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka harus ditranliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِإِنشَاءِ اللَّهِ *dinullāh* بِالله *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

contoh:

هُمُفِيَرَحْمَةِالله *hum fī ramḥatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada pemulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).
contoh:

Wa māMuḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓīunzila fih al-Qur'ān

Naṣr al-Dīn al- Ṭūsi

Abū Naṣr al Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al- Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al Waḫīd Muḫammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al- Waḫīd Muḫammad (bukan: Rusyid. Abu al- Waḫīd Muḫammad ibnu)

Naṣr ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd Naṣr ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

A. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḫānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../..; 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imān /3: 4
HR	= Hadist Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	= صفحة
دم	= بدونمكان
صلعم	= صلواتاللهعليهوسلم
ط	= طبعة
دن	= بدونناشر
الخ	= الاخرها\الراخره
ج	= جراء

ABSTRAK

Nama : Salman
NIM : 10156120004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Analisis kurangnya motivasi peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V A di SDN 029 Botto Kabupaten Polewali Mandar

Adapun masalah pada penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar pada peserta didik kelas V A SD Negeri 029 Botto. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Kurangnya Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V A di SDN 029 Botto Kabupaten Polewali Mandar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data pada penelitian ini bersumber dari data primer berasal dari peserta didik dan data sekunder berasal dari daftar nilai dan absensi. Data prodikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar peserta didik kelas V A SD Negeri 029 Botto adalah : 1) Kurangnya dorongan dalam belajar, 2) Kurangnya keinginan mendapatkan penghargaan dalam belajar. Faktor eksternal yang penyebab kurangnya motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 029 Botto adalah 1) faktor keluarga 2) Pola belajar di dalam kelas, 3) Lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Kata kunci : Kurangnya motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal mendasar untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan merupakan sebuah proses bimbingan atau pengajaran kepada manusia sehingga membentuk kepribadian yang sempurna baik lahir maupun batin.¹ Pentingnya pendidikan dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagaimana tertuang pada QS. Al-Mujadalah/58: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَفَسَّحُوا لِلَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْسُرُوا فَنَسُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Terjemahan Bahasa Mandar :

“Inggannana to matappa’ mua’dipa’ uangangio mie’: “pe’alogao mie’lalang di majelis (sipi’oroang), jari pamalogai, napominasai Puang Allah Taala na mappa-malogao mie”. Anna mua’dipa’uangngio:”pikede’o mie” jari pikke’de’ mo’o, napominasai Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa’ di sesemu anna to di bei paissangan sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala Massaro Paissang di anu iya mupogau’.”²

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-

¹ Abd Rahman BP dkk, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022), h. 2.

² Kementerian Agama republik Indonesia, *koroang mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama, 2019), h. 1016.

orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”³

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat tersebut memberi pelajaran agar manusia yang beriman harusnya bersikap lapang di dalam majelis, mereka seharusnya tidak mengganggu orang lain. Sikap ini tidak hanya menggambarkan bagaimana adab dan kesopanan, akan tetapi juga menciptakan kondisi yang tenang dan nyaman dalam mendengarkan penyampaian ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk kehidupannya.⁴

Ayat di atas menunjukkan keutamaan menuntut ilmu serta pentingnya ilmu bagi setiap kaum muslimin. Pendidikan adalah suatu proses yang dibangun oleh masyarakat untuk membawa generasi baru kearah lebih baik agar mampu mencapai tingkat kemajuan paling terdepan. dan dikuatkan oleh pendapat Jhon Dewey menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan-keampuan dasar secara emosional dan intelektual terhadap sesama manusia. Melihat pada pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha terencana untuk memberikan suatu bimbingan dan pertolongan dalam upaya mengembangkan potensi-potensi yang telah diberikan oleh seseorang yang telah dewasa tersebut kepada peserta didiknya supaya mampu mencapai taraf kedewasaan dan mencapai tujuan dari hidupnya agar peserta didik bisa menyelesaikan tugas dalam kehidupannya dengan tidak bergantung pada orang lain.⁵ Pendidikan juga menjadi ruang gerak bagi generasi

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hufaz: Al-Qur'an Hafalan*, (Bandung Cardoba, 2018), h. 543.

⁴Nopalia Susanti, dkk “Integrasi Ilmu dan Pendidikan dalam Islam Surah Al-Mujadilah Ayat 11”, *Mutiara*, Vol. 2, No. 4 (2024), h. 5

⁵ Rahmat hidayat dan abdillah, *Ilmu Pendidikan*, (Medan: LPPI, 2019), h.24

untuk memperkaya pengetahuan, mempertajam *skill*, juga menambah relasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan merupakan cara dalam membangun kecerdasan manusia sebagai makhluk yang berfikir untuk meningkatkan kapasitasnya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses yang membantu manusia untuk berkembang sehingga mampu menghadapi segala permasalahan dan perubahan yang terjadi. Berbicara mengenai pendidikan secara umum tentunya tidak terlepas dari guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan interaksi atau hubungan antara guru dengan peserta didik.

Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif manakala proses interaksi guru dan peserta didik dalam kelas berjalan dengan baik, namun sebaliknya. Pembelajaran akan berjalan dengan tidak efektif manakala proses interaksi antara peserta didik dengan guru tidak terjalin dengan baik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong untuk mempelajari apa yang menjadi kompetensi yang ditentukan oleh sekolah sebagai bekal untuk masa

depan mereka, jika interaksi tersebut tidak baik maka akan berimbas pada kurangnya motivasi belajar peserta didik.⁶

Motivasi belajar adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran atau mencapai target akademis. Ini melibatkan minat, keinginan, atau tekad untuk meningkatkan pemahaman dan meraih prestasi dalam konteks pendidikan. Motivasi belajar bisa berasal dari berbagai sumber, seperti keinginan untuk mencapai tujuan pribadi, kepuasan dalam belajar, rasa ingin tahu, dorongan dari lingkungan, atau faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik lainnya.⁷

Permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak hanya datang dari guru saja, akan tetapi juga dari peserta didik. Kendala pembelajaran Pendidikan Agama Islam disebabkan faktor internal dan eksternal peserta didik.⁸ Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah motivasi. Seseorang akan mendapatkan hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk terus belajar. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal.⁹ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva Julianti dkk dengan judul pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah pertama. Hasil

⁶Wiwit Nopriyanti dkk “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 011 Pasar Baru Pangean”, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol, 2, No. 2 (2020), h. 2.

⁷Nia Afrilda Nasution, dkk “Peran Orng Tua dalam Motivasi Belajar Anak di Rumah”, *jurnal NAKULA*, Vol. 2 No. 3, (2024), h. 28

⁸Agus Ruswandi, Aang Mahyani, Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah., Article, *International Conference On Islam, Law, And Society (INCOILS)*, Vol. 1, No. 1, (2021), h. 102.

⁹Satria Ikhlasul Amal Adan, “Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 1 No. 2, (2023), h. 1

dari penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar peserta didik.¹⁰ Selain itu hasil penelitian dari Sunarti Rahman juga menunjukkan bahwa kebanyakan siswa yang memiliki motivasi belajar akan giat berusaha, tidak mudah menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar.¹¹

Berdasarkan pada hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, menurut salah satu guru mata pelajaran PAI di sekolah SD Negeri 029 Botto mengemukakan bahwa salah satu masalah yang dihadapi guru pada mata pelajaran PAI adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik yang mengakibatkan munculnya kecenderungan tidak efektifnya proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik biasanya sering keluar masuk kelas, tidak memperhatikan guru bahkan terkadang ada yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Pada sisi lain peserta didik tersebut juga tidak termotivasi dalam belajar karena tidak adanya dukungan dari teman kelasnya. Melihat latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian secara mendalam terkait analisis kurangnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V A di SDN. 029 Botto Kabupaten Polewali Mandar.

¹⁰Eva Julianti, "Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)* 7 No. 1, (2021), h. 1.

¹¹Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar", Gorontalo, (2021), h. 292.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini berfokus pada kurangnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN 029 Botto.

2. Deskripsi Fokus

Merujuk pada fokus penelitian tersebut, maka deskripsi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Fokus	Deskripsi Fokus
1	Analisis kurangnya motivasi belajar peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - Motivasi Intrinsik yang ditandai dengan kurangnya perhatian peserta didik untuk belajar - Motivasi Ekstrinsik yang meliputi keluarga, sekolah dan teman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana analisis kurangnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V A SDN 029 Botto?

D. Kajian pustaka

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu merupakan kumpulan teori referensi sebagai landasan penelitian, penulis mengenai permasalahan dari ide pokok penelitian. Penelitian terdahulu mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses penyusunan skripsi dari peneliti, yakni untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan tema motivasi belajar. Oleh sebab

itu, maka perlu adanya penjelasan secara terperinci mengenai penelitian sebelumnya dengan harapan dapat memberi kemudahan dalam memahami perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, kajian ini agar kiranya dapat dijadikan bahan acuan atau referensi serta menjadi informasi kepada para pembaca terkait dengan hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun bahan kajian tersebut adalah :

1. Jurnal Heti Sanjaya Dkk: Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 sunggutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV Negeri 1 sunggutan. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar mata pelajaran IPS sekolah dasar negeri 1 sunggutan yaitu siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak konsentrasi saat mengikuti pelajaran, dan siswa tidak mempunyai rasa percaya diri dalam mengikuti pelajaran selain itu kurangnya metode pembelajaran yang variasi, guru tidak menggunakan media pembelajaran, dan kurangnya sumber belajar.

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian Heti Sanjaya di atas yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan berfokus pada motivasi belajar peserta didik. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu, yakni pada mata pelajaran yang berbeda dan penelitian terdahulu lebih berfokus untuk menganalisis faktor-faktor rendahnya motivasi belajar sedangkan pada penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu fokus untuk

menganalisis kurangnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.¹²

2. Jurnal Jihan Nabilah dan Dzulfikar Akbar Romadlon: Faktor-faktor penyebab rendahnya Motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di sekolah Negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor penyebab kurangnya motivasi pada peserta didik dalam mata pelajaran PAI di sekolah negeri. Adapun hasil penelitiannya yang telah dilakukan pada siklus ke 1, ke 2, dan ke 3 faktor penyebab kurangnya motivasi pada peserta didik dalam mata pelajaran PAI di sekolah negeri adalah kurangnya motivasi yang diberikan orang tua kepada siswa, sehingga siswa mendapatkan nilai yang tidak memenuhi KKM.

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama berfokus pada kurangnya motivasi belajar dan pada mata pelajaran yang sama juga sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu berfokus untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kurangnya motivasi belajar sedangkan penelitian ini fokus untuk melakukan analisis kurangnya motivasi belajar peserta didik.¹³

3. Jurnal Atis Budiyan Dkk: Analisis motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa motivasi belajar akan selalu berbanding lurus dengan hasil belajar matematika.

¹²Heti Sanjaya, dkk, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Negeri 1 Sungutan", Vol. 5 No. 3 (2023), h. 1-7

¹³Jihan Nabilah dan Zdzulfikar Akbar Romadlon, "Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di Sekolah Negeri", Vol. 6 No. 2 (2024), h. 415

Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh positif dengan hasil belajar yang akan baik, sedangkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah akan berpengaruh dengan hasil belajar yang juga rendah.

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menganalisis terkait motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Selain itu, penelitian penulis fokus pada mata pembelajaran PAI sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran matematika.¹⁴

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kurangnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V A SDN 029 Botto.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang memerlukan terutama bagi guru PAI dan pihak yang bersangkutan mengenai motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian baik secara teoretis maupun praktis adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoretis

¹⁴ Atis Budiyan, dkk., "Analisis Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal MAJU* 8 No. 2 (September 2021).

Penelitian ini dapat memberikan bantuan pemikiran berupa pengetahuan dan wawasan terutama dalam bidang pendidikan yang terkait analisis motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar serta dapat dijadikan sebagai rujukan referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik tersebut.

b. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian dapat bermanfaat bagi peneliti untuk dijadikan pengalaman serta pengetahuan terkait analisis motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Motivasi Belajar*

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa *latin* "movere" yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi juga disebut dengan motif yang dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak untuk melakukan suatu aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.¹ Menurut Nuryana dan Sunardin dalam jurnal Nur fatihani Motivasi adalah upaya untuk menginspirasi semangat belajar siswa sejak awal proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, penting untuk menjaga motivasi belajar agar tetap tinggi agar siswa terus terdorong dan tidak kehilangan semangat selama pembelajaran berlangsung.²

Berkaitan dengan pengertian motivasi di atas, beberapa psikolog menyebutkan bahwa motivasi sebagai konstruk hipotetis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajekan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi terakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi dan keingintahuan seseorang kepada sesuatu.³

¹Natasya Nurul Lathifa, dkk "Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *CENDIKIA*, Vol. 4 No. 2 (2024),h. 77

²Nur fatihani,dkk "Penggunaan *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Pelajaran Tematik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal BASICED*, Vol. 8 No. 2 (2024), h. 1056

³Herwati, dkk, *Motiasi dalam Pendidikan*, Cet 1 (Malang: Litnus, 2023), h. 11

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja, maupun dalam kehidupan lainnya.⁴

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam yang mendorong individu untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan akademik. Cakupan motivasi belajar yaitu minat, keinginan, atau tekad untuk meningkatkan pemahaman dan berhasil dalam lingkungan pendidikan. Motivasi belajar berasal dari berbagai sumber, seperti keinginan untuk mencapai tujuan pribadi, kepuasan dalam belajar, rasa ingin tahu, dorongan dari lingkungan, atau faktor pendorong intrinsik dan ekstrinsik lainnya.⁵

Menurut Nashar yang dikutip oleh Tigo Sitohang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan seorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar karena adanya keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik. Meningkatnya motivasi belajar siswa akan meningkatkan semangat belajarnya dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar dan tentunya mempengaruhi hasil belajar siswa.⁶ Jadi, motivasi belajar adalah dorongan dari diri seseorang untuk mencapai tujuan belajar, dimana dengan

⁴Herwati, dkk, *Motivasi dalam Pendidikan*, h. , 12.

⁵Nia Afrilda Nasution, dkk “Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar Anak di Rumah”, *Jurnal NAKULA*, Vol. 2 No. 3, (2024), h. 28.

⁶Tigor Sitohang, dkk “Penggunaan *Website Wordwall* Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Bima Utomo” *Jurnal Kegiatan Positif*, Vol. 2 No. 1, (2024), h. 15.

adanya motivasi belajar ini peserta didik akan senantiasa semangat tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Motivasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang, munculnya suatu kegiatan dari manusia tidak lepas dari motivasi yang ada pada dirinya. Menurut para ahli psikologi motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *motivation* yang memiliki arti dorongan yang muncul dari dalam diri individu seseorang baik itu secara sadar maupun secara tidak sadar untuk melakukan suatu aktivitas dengan maksud atau memiliki tujuan tertentu, motivasi merupakan semua dorongan, kebutuhan, keinginan dan kekuatan yang mengarahkan seorang individu untuk bertindak.⁷

Motivasi merupakan kekuatan yang bisa berasal dari dalam diri maupun luar dari diri manusia, motivasi tersebut yang menjadi pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang telah direncanakan, motivasi juga kerap diartikan sebagai proses mempengaruhi orang atau suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu lembaga. Selain itu motivasi juga juga diartikan sebagai proses psikologis yang terjadi suatu interaksi sikap, persepsi dan kebutuhan yang membuat individu dapat bertindak.⁸

Motivasi secara dominan akan membentuk sikap seseorang dan memupuk keinginan agar mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, dengan adanya tujuan maka seseorang akan berusaha dengan keras dan sungguh-sungguh agar dapat merealisasikan tujuan atau maksud tersebut. Pentingnya motivasi membuat seseorang untuk harus termotivasi sebelum melakukan aktivitas, dengan harapan aktivitas tersebut dapat dituntaskan dengan baik dan

⁷Lis Yulianti Syafrida Siregar "Motivasi Sebagai Pengubah Perilaku", *Forum pedagogik*, Vol. 11, No. 2 (2022), h. 82

⁸Elis Lisnawati dan Heri Patandung "Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Lingkungan Perkumpulan Pembina Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah Kota Sukabumi", *Jurnal Ekonomik*, Vol. 8, No. 1 (2022), h. 8

hasilnya tidak menyimpang dari tujuan utama. Dengan adanya motivasi manusia akan berusaha dengan maksimal agar apa yang menjadi tujuannya dapat terwujud dan terlaksana baik itu tujuan secara pribadi maupun tujuan demi kepentingan kelompok.⁹

Pengertian motivasi yang dipahami oleh masyarakat umum adalah semangat, keberhasilan belajar peserta didik dapat ditentukan oleh seberapa besar motivasi yang dimiliki. Peserta didik yang tingkat motivasinya tinggi memiliki kecenderungan prestasinya juga akan tinggi, sebaliknya juga dapat berlaku bagi peserta didik yang tingkat motivasinya rendah akan memupuk prestasi yang rendah juga sebab peserta didik tersebut tidak memiliki semangat dalam belajar. Tingkat motivasi dapat menjadi tolak ukur seberapa besar semangat peserta didik tersebut dalam belajar, dan ketika semangat belajarnya baik maka hasil belajarnya juga akan baik dan apabila semangat belajarnya rendah maka hasil belajarnya juga akan rendah. Motivasi merupakan salah satu indikator yang penting dalam dunia pendidikan sendiri karena tidak jarang ditemui banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah bukan karena tingkat kemampuannya yang rendah melainkan motivasi belajarnya kurang.¹⁰

2. Jenis-jenis motivasi

Proses dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting untuk peserta didik memiliki motivasi belajar yang sangat kuat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi belajar adalah dorongan atau

⁹ Subhan Akbar Abbas "Faktor-faktor pendorong motivasi dan perannya dalam mendorong peningkatan kinerja", *Balance*, Vol. 5, No. 1 (2023), h. 47

¹⁰ Sunarti Rahman "Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar", *Pascasarjana universitas negeri gorontalo prosiding seminar nasional pendidikan dasar (2021)*, h. 291

penggerak yang membuat seseorang tertarik untuk belajar secara terus menerus.¹¹ sehingga motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

a. Motivasi Instrinsik

Sardiman dalam Neni Z, dkk menjelaskan motivasi intrinsik sebagai motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang tidak memerlukan rangsangan dari luar berdasarkan kebutuhan-kebutuhan yang mencakup kebutuhan untuk menjadi orang yang berpendidikan dan berpengalaman.¹² Menurut Usman, motivasi muncul akibat dari diri individu itu sendiri tanpa adanya dorongan dari orang lain tetapi atas dasar kemauan sendiri.¹³

Pada dasarnya, peserta didik belajar karena adanya dorongan atau keinginan dalam dirinya, sehingga peserta didik dapat secara mandiri menentukan tujuan yang dapat dicapainya untuk mencapai tujuan belajar. Seseorang yang telah mempunyai motivasi intrinsik karena di dorong oleh rasa ingin tahu, seperti ingin mencapai tujuan ataupun ingin menambah pengetahuan. Dengan kata lain, motivasi intrinsik bersumber pada kebutuhan yang mendukung kewajiban untuk menjadi orang yang terpelajar dan berilmu. Motivasi intrinsik ini muncul karena adanya kesadaran dalam diri individu, bukan karena ingin mendapatkan pujian ataupun imbalan.

¹¹Syarifuddin, dkk “Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tatap Muka Usai Belajar Online Akibat Pandemi Covid-19”, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4, No. 1 (2022), h. 280.

¹²Neni Alvira, dkk, “Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran “, *Jurnal Literasi Pendidikan* 1, No. 2 (Universitas Negeri Padang, 2023), h. 354

¹³Asnawir, M. Basyiruddin Usman, “Media Pembelajaran”, Cet. 1 (Jakarta:PT. Cipitar Press, 2022), h. 65.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi jenis ini timbul dikarenakan adanya pengaruh dari luar diri seseorang baik karena ajakan, perintah atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau belajar. Misalnya, siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah dengan sekedar mematuhi perintah guru, jika tidak ditaati maka guru akan menegurnya.¹⁴ Motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi intrinsik karena dalam motivasi ini dorongan muncul akibat rangsangan dari luar individu. Sebagai contoh dorongan atau motivasi yang timbul dari luar adalah pemberian nilai atau hadiah kepada peserta didik jika berprestasi.¹⁵

Menurut Gunarsa, Sirda H. Djami mengatakan bahwa motivasi instrinsik adalah suatu kekuatan atau keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi instrinsik yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin besar kemungkinan ia akan bertindak sekuat tenaga untuk mencapai tujuannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik memiliki tujuan utama dimana setiap individu melakukan kegiatan guna mencapai tujuan yang berada diluar pembelajaran itu sendiri atau tujuan yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik. Tidak hanya motivasi yang bersumber dari luar saja akan tetapi sama pentingnya dalam menunjang

¹⁴Arianti "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *DIDAKTIKA*, Vol. 12, No. 2, (2028), h. 126.

¹⁵Nurfaliza, dkk, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4, No, 2 (Universitas Maritim Raja Ali Hati, 2021), h. 102

¹⁶Zet Ena dan Sirda H. Djami,"Peranan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik, Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibnas Polres Kupang Kota, *Jurnal Among Makarti*, Vol. 13 No. 2, (2020), h172.

keberhasilan pembelajaran. Motivasi belajar dibutuhkan oleh peserta didik, karena jika peserta didik tidak memiliki motivasi belajar maka dia tidak akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Omar malik seperti yang dikutip oleh manner tampubolon motivasi belajar memiliki beberapa fungsi, diantaranya sebagai berikut:

- a) Mendorong munculnya suatu kekuatan atau perbuatan. Karena tanpa adanya motivasi, maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya motivasi akan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang di inginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Diibaratkan motivasi adalah mesin dalam mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan seberapa cepat atau lambat suatu pekerjaan. Jadi, jika mesin dalam mobil lambat maka mobil akan mati, begitu juga pada peserta didik jika tidak memiliki motivasi. Selain itu, motivasi juga dapat membuat seseorang lebih cepat dalam mengerjakan sesuatu dan dapat menjadi pengarah bagi kegiatan seseorang sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan.¹⁷

Sedangkan menurut Rista dan Ariyanto seperti yang dikutip oleh sintia angraini dan sukartono, mengatakan bahwa motivasi belajar berperan sangat penting dalam meningkatkan semangat belajar. Motivasi bukan hanya salah satu faktor yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi motivasi juga

¹⁷Manner Tampubolon, "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Sabilarraspad*, 1 No.1 (Oktober-Desember, 2016), h. 101

sebagai faktor yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan semangat belajar, dan sebaliknya jika motivasi belajar rendah maka semangat belajar peserta didik juga akan rendah.¹⁸ Maka dari itu banyak sekali peserta didik yang susah memahami materi, bukan karena mereka tidak mampu dalam memahami materi melainkan dalam diri mereka tidak ada motivasi atau kurangnya motivasi. Untuk itu, seorang pendidik harus meningkatkan motivasi pada diri peserta didik, karena semakin banyak motivasi belajar yang diperoleh anak maka akan semakin menunjang keberhasilan belajar yang dilakukan peserta didik.

4. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Teeven dan Smith yang dikutip Maryam Muhammad mengatakan bahwa orang yang memiliki motivasi yang tinggi akan terus berusaha untuk mencapai tujuan mereka. Mereka yakin mereka akan dapat menyelesaikan setiap kesulitan belajar yang mereka hadapi dan memiliki tanggapan yang kuat untuk menyelesaikan semua masalah yang memerlukan pemikiran.¹⁹

Indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno dalam Bahrudi Efendi Damanik dkk, menyebutkan sebagai berikut:²⁰

- a. Munculnya ambisi dalam diri seseorang untuk berhasil;

¹⁸Sintia Anggraini dan Sukartono, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar”, *Jurnal BESICEDU* 6, No. 3 (2022), h. 5288

¹⁹Maryam Muhammad, “Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran”, *Lantanida journal* 4, No.2 (Banda Aceh, 2016), h. 90.

²⁰Bahrudi Efendi Damanik, dkk., *Macam Variable yang Mempengaruhi Motivasi Belajar (Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar)*, (Cet. 1; CV. Adanu Abimata: Indramayu, 2023), h. 12-15.

Indikator ini dapat diukur dengan kesadaran akan tujuan utama pembelajaran yaitu untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Jika ingin mencapai keberhasilan, maka dibutuhkan keinginan untuk berhasil dari dalam diri mahasiswa.

b. Terdapat dorongan dan kesadaran akan kebutuhan dalam belajar

Indikator ini dapat diukur dari seberapa penting kebutuhan akan belajar oleh mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setiap mahasiswa dituntut untuk dapat memahami materi kuliah. Untuk dapat memahaminya, tidak cukup hanya mengikuti kuliah secara rutin tetapi harus diimbangi dengan belajar. Belajar tidak hanya dilakukan di rumah tetapi dapat dilakukan bersama teman atau belajar kelompok. Sikap dan nilai-nilai tertentu yang ingin dipenuhi melalui kegiatan pendidikan nonformal.

c. Keinginan untuk menggapai impian atau cita-cita masa depan;

Indikator ini dapat diukur dengan adanya harapan dan cita-cita dari mahasiswa untuk masa depannya. Dapat dilihat ketika seseorang memiliki cita-cita ingin menjadi guru. Hal yang akan dilakukan adalah dengan rajin belajar agar mendapat bekal ilmu yang dibutuhkan.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan dalam belajar adalah suatu penghargaan yang diperoleh ketika peserta didik menyelesaikan tugasnya misalkan dengan adanya nilai, mahasiswa akan merasa karyanya dihargai.

e. Adanya aktivitas dalam pembelajaran yang menarik

Suasana belajar yang monoton tidak akan mendukung tercapainya tujuan belajar. Proses pembelajaran akan berjalan baik ketika ada variasi. Variasi ini dapat dilakukan baik didalam maupun diluar kelas. Dengan adanya variasi mahasiswa tidak akan merasa jenuh untuk belajar.

- f. Lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Kondisi lingkungan dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi. Seseorang tidak dapat berkonsentrasi terhadap hal yang sedang dipelajari apabila keadaan disekitarnya tidak mendukung. Missal suara gaduh maupun ajakan untuk berhenti belajar sejenak.

6. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Djarwo seperti yang dikutip oleh Vivin Anis Farithin, dkk menyatakan bahwa adapun yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik ada dua, yakni faktor internal dan eksternal. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:²¹

a. Faktor Internal

1) Kondisi jasmani

Keadaan kebugaran jasmani merupakan keadaan kebugaran jasmani yang mampu menyesuaikan fungsi organ tubuh terhadap tugas dan lingkungan jasmani tertentu yang harus dilaksanakan secara efisien, tanpa kelelahan yang berlebihan dan telah pulih sempurna sebelum melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu, kebugaran jasmani adalah kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari

²¹Vivin Anis Farithin, dkk "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA", *Jurnal*, Vol. 1, No. 1 (2023), h. 127.

tanpa merasakan kelelahan yang berlebihan dan mempunyai energi yang cukup untuk menyelesaikan aktivitas santai dan mendadak.²² Kesehatan sangatlah berperan penting dalam hidup sebab jika tanpa kesehatan seseorang akan terhambat kegiatannya dan kesehatan yang baik akan memberikan hasil maksimal juga terhadap sesuatu yang sementara dijalani.

2) Intelegensi

Menurut Alfred Binet seperti yang di kutip oleh Bakhruddin All Habsyi dalam jurnalnya yang merupakan tokoh perintis pengukuran intelegensi mendefinisikan bahwa kecerdasan terdiri dari tiga bagian, yakni kemampuan mengarahkan pikiran dan tindakan, kemampuan mengubah arah dari tindakan setelah tindakan tersebut dilaksanakan, serta kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.²³ Kemampuan manusia akan menyumbang dampak terhadap sesuatu yang dijalani, jika dalam konteks pembelajaran peserta didik yang kemampuannya diatas dari kemampuan teman sebayanya maka akan sedikit lebih mengunggulkan dirinya dibandingkan dengan teman-temannya yang lain dan apabila kemampuan seseorang ditopang oleh kedisiplinan maka akan berdampak lebih baik lagi bagi dirinya.

3) Sikap

Sikap merupakan ungkapan perasaan seseorang yang mencerminkan suka atau tidak sukanya terhadap suatu objek, pendapat ahli psikologi yang bernama Thomas mengartikan bahwa sikap adalah kesadaran individu yang menentukan

²²Yustianus Jordanius, dkk “Survei Kebugaran Jasmani Siswa kelas V Sekolah Dasar”, *Jurnal Penjakora*, Vol. 11, No. 1 (2024), h. 89-90.

²³Bakhruddin All Habsy, dkk “Konsep Intelegensi Serta Perannya dalam Belajar dan Pembelajaran” *Jurnal TSAQOFAH*, Vol. 4, No. 2 (2024), h. 645.

tindakan yang sebenarnya atau yang mungkin dilakukan dalam kegiatan sosial.²⁴ Sikap yang baik akan memberikan dampak baik juga untuk diri seseorang misalnya seseorang yang memiliki kesadaran akan pentingnya belajar dan ia belajar sesuai dengan kesadaran dan sikapnya tersebut akan menguntungkan bagi dirinya, sikap adalah persoalan tindakan yang dilakukan hari ini dan berdampak pada hari kedepan. Jika tindakan yang dilakukan kurang baik maka akan merugikan dirinya juga namun jika tindakan yang dilakukan baik maka akan menguntungkan dirinya sendiri juga.

4) Minat

Minat merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan tindakan, dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu, minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikologi manusia yang dapat memotivasi manusia untuk mencapai tujuan.²⁵ Minat merupakan rasa ketertarikan terhadap sesuatu, minat identik dengan rasa suka pada sesuatu, seperti halnya seseorang menyukai bermain basket maka ia dapat dikatakan berminat untuk bermain basket, ada juga yang menyukai mata pelajaran matematika maka ia akan sangat menyukai saat pelajaran matematika yang masuk ke kelas padahal sebagian temannya tidak menyukai pelajaran matematika dan itulah minat dari peserta didik tersebut.

²⁴Jasamantrin laoli, dkk “Analisis Hubungan Sikap Pribadi dan Harmonisasi Kerja pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa Kota Gunungsitoli”, *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol. 6, No.4, (2022), h. 146-147.

²⁵Andi Achru P. “Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran”, *Jurnal IDAARAH*, Vol. 3, No. 2 (2019), h 207.

5) Bakat

Bakat merupakan kemampuan untuk memupuk kekuatan pribadi anak di masa depan. Seseorang dikatakan mempunyai bakat pada suatu kegiatan tertentu, ketika ia merasakan kelegaan dan kenikmatan serta apabila gembira mengerjakannya dan membicarakannya, juga ketika ia berusaha atas dasar keinginannya untuk menampakkan seluruh tenaganya guna mencapai hal itu. Pengalaman menyinari bakat dan bakat didapat melalui belajar, baik berhubungan dengan Mapel, permainan, pikiran dalam menjawab teka- teki.²⁶ Bakat adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu aktivitas yang mana ia menyukai dan memiliki keahlian di bidang tersebut, misalnya bermain bola banyak orang yang menyukai sepak bola namun ia tidak memiliki keahlian untuk bermain bola hal tersebut mendeskripsikan bahwa ia memiliki minat namun tidak memiliki bakat dan bakat yang dimiliki harus senantiasa diberikan ruang agar berkembang dan dapat dimanfaatkan agar dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi diri individu.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pembelajaran tertua yang bersifat informal dan natural. Ayah dan ibu dalam keluarga adalah pendidik dan anak sebagai siterdidiknya. Apabila karena sebab-sebab tertentu anak tidak dapat hidup dalam lingkungan keluarga yang bahagia, maka ia akan mengalami kesulitan-kesulitan di kemudian hari baik di sekolah, masyarakat maupun dikemudian kelak sebagai

²⁶Indah ayu angraini, dkk “Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata”, *Jurnal Islamika* , Vol. 2, No. 1, (2020), h. 165.

pasangan dalam lingkungan keluarga.²⁷ Keluarga sebagai tempat yang paling dekat dengan anak tentu memiliki ruang tersendiri untuk menjadi pendorong utama bagi anak untuk melakukan aktivitas-aktivitas positif seperti belajar, proses belajar yang baik tidak hanya melibatkan guru dan peserta didik saja, peran dari orang tua juga sangatlah penting sebab waktu disekolah hanya 6 jam dan kebanyakan waktu peserta didik akan dihabiskan di rumah. Apabila orang tua dari peserta didik kurang memperhatikan pendidikan anaknya maka anaknya dapat menyimpang seperti malas mengerjakan tugas, tidak menulis, bolos dan bahkan tidak masuk sekolah, maka dari itu pendidikan dari orang tua serta perhatian yang diberikan akan menjadi pendorong utama agar peserta didik giat dalam belajar.

2) Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis menyelenggarakan program belajar, pengajaran dan atau pendidikan untuk membantu peserta didik mengembangkan secara optimal potensi dirinya dalam hal moral spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motoriknya. Sama seperti lingkungan keluarga, sekolah juga demikian. Pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar siswa di sekolah cukup besar, karena sekolah merupakan lingkungan sosial kedua yang dikenal oleh siswa setelah keluarga.²⁸ Lingkup sekolah yang dimaksud ialah bagaimana suasana belajar di sekolah tersebut. Jika suasana sekolah kurang menyenangkan atau membuat peserta didik tidak nyaman

²⁷Juni Edison dan Suryadi “Peranan Keluarga dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 6 (2020), 1131.

²⁸Zainur Ansor dan Vidya Pratiwi “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di MI Nurul Huda Gebangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Jurnal CENDIKIA PENDIDIKAN*, (2018), h. 21.

maka tidak menutup kemungkinan peserta didik akan malas untuk ke sekolah atau bahkan bolos, selain dari suasana sekolah hal lain yang dapat membuat peserta didik kurang bersemangat dalam belajar adalah mendapati teman-teman yang kurang memotivasi dalam belajar justru mengajak untuk bolos atau bahkan tidak mengerjakan pr juga akan mempengaruhi semangat peserta didik untuk belajar di dalam kelas.

3) Teman

Teman sebaya merupakan anak-anak yang memiliki umur yang hampir sama, salah satu peran yang ditanggung oleh teman sebaya adalah untuk memberikan informasi serta edukasi bagi anak terkait dunia diluar keluarga. Melalui teman sebaya anak akan belajar untuk mengadaptasikan diri di lingkungan temannya tersebut, anak-anak akan menilai apa yang mereka lakukan serta menilai apakah tindakan yang dilakukan sudah baik atau sebaliknya jika dibandingkan tindakan yang dilakukan oleh teman sebayanya, hal tersebut akan sulit dilakukan jika berada di lingkungan kelurga sebab saudara dari anak tentu akan lebih tua atau bahkan lebih muda. Hubungan yang harmonis antara anak dan teman sebayanya akan membuat anak terbantu dalam perkembangan aspek sosialnya secara normal, jika anak yang cenderung agresif terhadap teman sebayanya dapat beresiko terhadap perkembangannya seperti munculnya masalah seperti kenakalan.²⁹

Menurut Hadi dalam jurnal Nur Cahaya Nasution menjelaskan bahwa teman sebaya adalah suatu kelompok pergaulan memungkinkan terjadinya

²⁹Putri Suhaida dan Safri Mardison "Pengaruh teman sebaya terhadap konsep diri siswa kelas VIII di MTsN Lembag gumanti Kabupaten Solok", UIN Imam Bonjol Padang, h. 27

pendidikan, teman sebaya merupakan sarana mawas diri. Dari kelompok teman sebaya juga akan muncul suatu cita-cita yang dapat memberikan makna tersendiri atas kelompok yang di jalin bersama-sama.³⁰ Teman sebaya akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan cita-cita, jika teman sepergaulan peserta didik kurang mendukung proses belajarnya maka bisa saja peserta didik tersebut akan memilih mengikuti gaya teman sepergaulannya yang kurang motivasi dalam belajar jika peserta didik tersebut kurang kesadaran tentang pentingnya belajar namun jika peserta didik yang memiliki kesadaran yang baik maka ia akan tetap belajar dengan baik walaupun dilingkungan sepergaulannya teman-temannya kurang mendukung proses belajarnya.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni pendidikan dan agama Islam. Salah satu pengertian pendidikan agama Islam menurut Plato adalah mengembangkan potensi peserta didik, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memberikan motivasi dan menciptakan lingkungannya.³¹

Di kalangan tokoh pendidikan Islam ada tiga istilah yang umum digunakan sebelum mempelajari apa itu pendidikan Islam, yaitu al- tarbiyah (pengetahuan tentang al-rabb), al-ta'lim (ilmu teoritik, kreatifitas, komitmen tinggi dalam

³⁰Nur Cahaya Nasution, "Dukungan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar", *Jurnal Al-Hikma*, Vol. 12. No.2 (2018),h. 160-161

³¹Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi" *jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No.2 (2019), h. 82.

mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang menjunjung tinggi sikap-sikap ilmiah), dan al-ta'dib (integritas ilmu dan iman yang membuahkan amal).³²

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.³³

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran serta bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yang berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri dan bertanggung jawab.³⁴

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu alat perubahan pengetahuan dalam aspek kognitif atau aspek keagamaan, perubahan norma dan nilai moral guna menciptakan aspek efektif atau biasa disebut sikap, juga

³²Hikmatul Hidayah "Pengertian, Sumber, dan Dasar Pendidikan Islam" *jurnal As-Said*, Vol. 3, No. 1 (2023), h. 23.

³³Lutfiyyah Azzahra dan Dodi Irawan "Pentingnya Mengenalkan Al-Qur'an Sejak dini Melalui pendidikan Agama Islam" *jurnal Pengertian: jurnal pendidikan indonesia (PJPI)*, Vol. 1 No. 1 (2023), h 14.

³⁴Afi Parnawi dan Dian Ahmed Ar Ridho "Peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika siswa di SMK negeri 4 batam", *jurnal pembelajaran dan pengembangan diri (BERAJAB)*, Vol. 3 No. 1 (2023), h. 177.

memiliki peran dalam mengontrol aspek psikomotorik atau perilaku sehingga menciptakan kepribadian manusia seutuhnya.³⁵

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan ini tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku untuk membentuk kepribadian yang utuh. Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia seutuhnya yang berakhlak, berilmu, sehat jasmanai dan rohani serta bertanggung jawab.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu menumbuhkan rasa lebih percaya kepada tuhan sang pencipta alam semesta. Menurut Wahid tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar ia menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.³⁶

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu menyadarkan siswa bahwa dunia dan akhirat adalah satu, dan manusia memiliki integritas iman, akhlak, dan amal. Dengan kata lain, ketiga ranah hati (efektif), akal (kepala) atau kognitif, dan raga

³⁵Farid setiawan, dkk “kebijakan penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam”, *jurnal, Al-Mudarris*, Vol. 4 No. 1 (2021), h. 10.

³⁶Yulia syafrin, dkk “Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam”, *jurnal EDUCATIVO*, Vol. 2, No 1 (2023), h 74.

(tangan) atau psikomotorik semuanya harus dibenahi dalam pendidikan agama islam.³⁷

Tujuan pendidikan agama Islam muaranya dalam rangka meningkatkan potensi spritual yang dimiliki peserta didik dan menjadikannya sebagai manusia yang berakhlak mulia dan beriman kepada tuhan yang maha esa. Pendidikan agama Islam berpedoman pada pendidikan agam bagi umat yang bervisi mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia, dengan tujuan menghasilkan manusia yang adil, berbudi luhur, jujur, bermartabat, berdisiplin, beretika, harmonis dan produktif. Hal itu dilakukan baik secara pribadi maupun secara sosial.³⁸

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam,.Selain itu pendidikan agama Islam juga membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia sesuai dengan al-qur'an dan hadits, mengembangkan fitrah keagamaan peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dengan landasan niali-nilai Islam. Inti mempelajari pendidikan agama Islam yaitu untuk mengembangkan potensi spiritual dan membentuk karakter muslim yang utuh, baik secara pribadi maupun anggota masyarakat.

³⁷Saifullah, dkk “pengembangan pengetahuan kurikulum pendidikan agama islam” *jurnal BERAJAH*, Vol. 4 No. 3 (2024),h. 538.

³⁸Miftahul alimin, dkk “relevansi tujuan pembelajaran pendidikan agama islam untuk membangun karakter religius siswa di sekolah (systematic literature review)” *Jurnal Multidisiplin Ibrahimi*, Vol. 1 No 2, (2024), h. 149.

3. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam adalah wawasan yang tajam terhadap sistem hidup Islam yang sesuai dengan kedua sumber pokok (Qur'an dan Sunnah), yang menjadi dasar bagi perumusan tujuan dan pelaksanaan pendidikan Islam. Menurut Abidin Ibnu Ruslan, ada beberapa nilai fundamental dalam sumber pokok ajaran Islam yang harus dijadikan dasar bagi pendidikan Islam yaitu; aqidah, akhlak, penghargaan kepada akal, kemanusiaan, keseimbangan dan rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil 'alamin).³⁹

Ini berarti pendidikan Islam dalam perenancanaan, perumusan dan pelaksanaannya pada pembentukan pribadi yang berakidah Islam, berakhlak mulia, berpikiran bebas, untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi manusia secara terpadu tanpa ada pemisahan. Seperti aspek jasmani dan rohani, akal dan hati, individu dan sosial, duniawiah dan ukhuwiah, dan seterusnya. Karena pendidikan Islam mengarah pada pembentukan insan paripurna, yakni dapat menjadi rahmatan lil 'alamin.

Landasan atau dasar pendidikan agama Islam yang pokok adalah al-qur'an dan hadits selain itu sifat dan perbuatan para sahabat dan ijtihad. Sedangkan dasar pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia disesuaikan dengan dasar filsafat negaranya dan perundang-undangan yang dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah atau di lembaga pendidikan formal lainnya. Dasar pendidikan Islam di Indonesia ada tiga jenis yaitu:⁴⁰

³⁹Hikmatul Hidayah "Pengertian, Sumber, dan Dasar Pendidikan Islam" h. 23.

⁴⁰Masduki, *Landasan Pendidikan Islam*, (CV. ELSI PRO: Cirebon, 2014), h. 8

Pertama, dasar hukum yuridis dasar hukum yuridis yaitu Undang-undang dan berbagai peraturan pemerintah yang meliputi dasar ideal (pancasila sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa); dasar konstitusional (UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2; ayat 1: negara berdasarkan atas kebutuhan Yang Maha Esa; ayat 2: negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu); dasar operasional yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia (Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1983 tentang GBHN).

Kedua, dasar hukum agama yaitu dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam al-qur'an an hadits nabi. *Ketiga*, dasar hukum sosial psikologis yaitu pranata sosial tentang kebutuhan terhadap nilai-nilai agama, sehingga mereka merasa tenang dan tentram hatinya ketika mereka dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt.

4. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan institusional. Fungsi pendidikan Islam seara mikro adalah proses penanaman nilai-nilai ilahiah pada diri anak didik, sehingga mereka mampu mengaktualisasikan dirinya semaksimal mungkin sesuai dengan prinsip-prinsip religius. Secara makro pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana pewarisan

budaya dan identitas suatu komunitas yang didalamnya manusia melakukan interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.⁴¹

Majid and Andayani seperti yang dikutip oleh Mokh. Iman Firmansyah mengemukakan bahwa terdapat tujuh fungsi dalam PAI. Ketujuh fungsi itu yaitu:⁴²

- a. Fungsi pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran.
- b. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- c. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang

⁴¹Haidar Putra Daulay “Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam” *jurnal Ilmiah Al-Hadi*, Vol. 6, No. 1 (2020), h. 147.

⁴²Mokh. Iman Firmansyah “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi” *jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No.2 (2019), h. 86-87.

dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- f. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.
- g. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam sebagai upaya sistematis untuk membentuk individu yang memiliki keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan utamanya adalah membimbing manusia menjadi hamba Allah yang taat dan khalifah di bumi yang bertanggung jawab atas dirinya, masyarakat dan lingkungan yang berlandaskan pada ajaran Islam secara menyeluruh baik dalam aspek spiritual, moral, intelektual maupun sosial.

C. Kerangka Konseptual

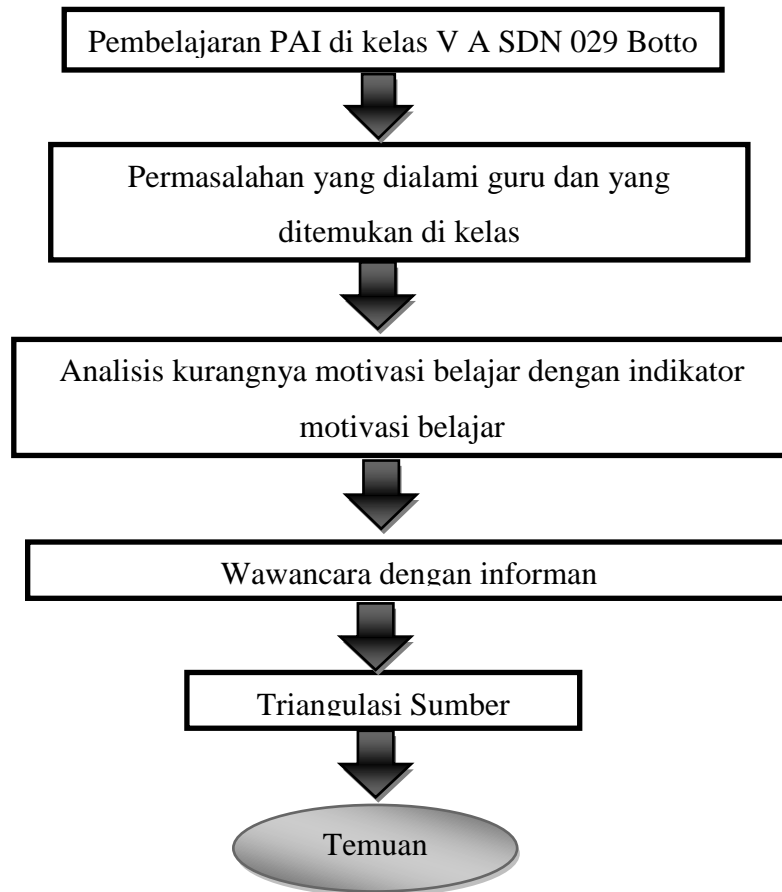
Kerangka konseptual merupakan suatu model atau uraian berupa konsep yang menggambarkan hubungan antar variabel dan variabel lainnya. Kerangka konseptual sebaiknya dibuat dalam bentuk diagram atau skema untuk memudahkan memahami beberapa variabel data.⁴³

Kegiatan pembelajaran di SDN 029 Botto pada mata pelajaran PAI ditemukan belum kondusif, dikarenakan motivasi belajar peserta didik masih

⁴³Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 321.

tergolong rendah. Hal ini dapat kita lihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, enggan mengerjakan tugas dan bosan saat pembelajaran dimulai. Untuk mengukur dan menggambarkan motivasi belajar peserta didik diperlukanlah penelitian kualitatif. Penelitian ini akan melakukan wawancara dengan peserta didik, setelah melakukan wawancara dengan informan yang akan kemudian dilakukan triangulasi sumber sehingga menghasilkan sebuah temuan.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan background alami dengan tujuan untuk menjelaskan suatu permasalahan yang menjadi fenomena, jadi penelitian kualitatif adalah penerapan dari model *inquiri* yang lebih berfokus pada penelusuran makna, karakteristik, konsep, simbolis, gejala dan gambaran suatu permasalahan yang cara penyajiannya dengan bentuk naratif.¹

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan data dan memahami fenomena yang terjadi dalam struktur kalimat dan bahasa bukan secara angka dalam kerangka tertentu dan secara ilmiah, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan informasi yang jelas berupa ucapan, tulisan dan perilaku subjek yang diteliti.² Dengan menggunakan penelitian deskriptif, peneliti mendeskripsikan fenomena-fenomena dan kejadian yang menjadi fokus peneliti tanpa mengubah peristiwa yang terdapat di wilayah objek penelitian, satu atau lebih dapat menjadi fokus penelitian.³ Adapun alasan dari peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah untuk melakukan analisis kurangnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V A SDN 029 Botto.

¹Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponogoro: CV, Nata Karya, 2019),h. 4

²Andra Tursina, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 10.

³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta Kencana, 2017), h. 2.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah di sekolah SDN 029 Botto, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Sekolah tersebut terdapat dua kelas yaitu kelas V A dan kelas V B yang dimana kelas yang akan diteliti oleh peneliti adalah kelas V A.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah suatu strategi yang digunakan dalam penyajian suatu pelajaran dengan memanfaatkan kasus yang ditemui sebagai bahan pembelajaran kemudian kasus tersebut dibahas bersama-sama untuk mendapatkan penyelesaian atau jalan keluar.⁴

C. Sumber Data

Sumber data adalah kumpulan fakta yang diperoleh melalui survei atau eksplorasi melalui sumber-sumber tertentu. Dalam penelitian ini mengacu pada subjek dari mana data diperoleh sebagai sumber data. Sumber data pada penelitian ini yakni peserta didik kelas V A SDN 029 Botto.

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dapat diperoleh langsung oleh peneliti dari informan atau responden yang berkaitan dengan apa yang diteliti.⁵ Data dapat diperoleh dari peserta didik di kelas V A SDN 029 Botto. Peneliti memilih informan tersebut sebagai sumber data primer dikarenakan

⁴Mutiara Dewi, dkk “Aplikasi Metode Studi Kasus Kelebihan dan Kelemahannya dalam Pembelajaran Fiqih”, *Jurnal pendidikan Indonesia (PJPI)*, Vol. 1, No.1 (2023), h. 116

⁵Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,” (Cet 21 ; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 225.

informan tersebut yang mengalami langsung permasalahan yang terjadi di lapangan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh selain dari data primer. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain namun dapat diperoleh dari laporan, profil, buku pedoman atau pustaka.⁶ Data sekunder diketahui sebagai data pendukung yang tidak secara langsung dari informan atau responden akan tetapi data ini didapatkan dari dokumen atau buku yang melengkapi informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁷ Selain itu data sekunder penelitian ini bersumber dari teman informan dan guru mata pelajaran PAI kelas V A SDN 029 Botto, teman seangkatan informan dan guru mata pelajaran PAI.

Segala informasi yang berkenaan dengan suatu penelitian yang telah diperoleh dari media atau tangan kedua berupa pandangan, pemikiran, pekerjaan, sikap, tingkah laku, dan sebagainya disebut sumber data sekunder. Sumber data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman menganalisis dalam membedah informasi secara mendalam sesuai dengan lingkup masalah yang diteliti.⁸ Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari pengamatan dan dokumentasi berupa daftar nilai dan absensi pada mata pelajaran PAI kelas V A SDN 029 Botto.

⁶Hardani,dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Cet 1; Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, Maret, 2020), h. 245

⁷Hadari Nawawi, *Metode Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjadara University Press, 2011), h. 118.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D), h.88.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ialah salah satu metode dalam mengumpulkan data melalui proses mengamati secara mendalam. Observasi digunakan apabila peneliti ingin melakukan *reseacch* yang berkaitan dengan tingkah laku manusia, gejala alam, atau jika responden yang diobservasi tidak terlalu besar. Observasi pada penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab atau diskusi antara peneliti dan informan. Sebelum melakukan proses wawancara, terlebih dahulu peneliti harus menyiapkan pedoman wawancara yang dijadikan rujukan ketika turun langsung lapangan untuk mewawancarai informan. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah 4 peserta didik yang tidak termotivasi dalam belajar dan akan diwawancarai oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data atau dokumen yang diperoleh oleh peneliti. Dokumentasi pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik dan foto pada saat mengikuti pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini yang paling krusial yakni peneliti sendiri yang menjadi instrumen kunci.⁹ Instrumen lain yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara serta pedoman dokumentasi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan serta analisis data yakni sebuah tindakan yang krusial dan membutuhkan tingkat ketelitian serta daya nalar yang tinggi dari seorang peneliti.¹⁰ Data pada tahap ini digunakan oleh peneliti hingga kebenaran dari hasil penelitian dapat disimpulkan. Peneliti mengolah serta menganalisis data deskriptif kualitatif sebab jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan oleh peneliti nantinya dalam bentuk kata-kata, maka proses pengolahan serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti melewati beberapa tahap berdasarkan teori Miles dan Huberman yakni sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Tahap pertama yakni mengumpulkan data tentang kurangnya motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang telah terkumpul dalam proses penelitian yakni melalui wawancara dengan informan yang telah peneliti tentukan sebelumnya. Pada penelitian ini setelah melakukan wawancara kepada peserta didik yang berjumlah 4 orang, teman informan dan guru mata pelajaran PAI barulah melakukan reduksi data.

⁹Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 1; Jogja: KBM Indonesia, 2021), h. 293

¹⁰Umratul Fajri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng", *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*,(2019), h 35.

2. Reduksi Data

Reduksi data maksudnya adalah data yang telah peneliti dapatkan selanjutnya akan dianalisis. Analisis dilakukan melalui tahapan merangkum data-data tersebut, memilah milih hal pokok atau penting, serta fokus pada hal krusial. Pada tahap ini data yang diperoleh akan dipilah untuk dijadikan temuan pada penelitian, membuang data yang tidak diperlukan agar memudahkan peneliti dalam menyajikan data.

3. Penyajian Data

Tahapan selanjutnya adalah menyajikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk penjelasan singkat berbentuk teks yang sifatnya naratif. Penyajian data pada penelitian ini adalah proses menyajikan data yang telah direduksi terlebih dahulu agar memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir ialah menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan dengan cara nerangkum inti dari hasil penelitian.¹¹ Pada fase ini peneliti akan menarik makna atau kesimpulan dari data yang telah disajikan sebelumnya.

G. Pengujian Keabsahan Data

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Salah satu cara untuk memverifikasi kebenaran atau keabsahan data adalah dengan melakukan studi lebih lanjut. Sebab hal tersebut memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang lebih panjang dan lebih rinci tentang data

¹¹Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, 2021), h. 323-329

yang di perlukan untuk menjawab topik penelitian sehingga data yang mereka kumpulkan akurat dan benar-benar jenuh.

2. Observasi Mendalam

Observasi mendalam sebagai metode untuk memastikan keabsahan data dilakukan observasi yang lebih cermat dari pada sebelumnya. Peneliti dan informan harus lebih memiliki hubungan yang baik dan saling percaya untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Sehingga hubungan emosional psikologis telah berkembang antara keduanya, yang berdampak pada sikap mereka terhadap satu sama lain saling terbuka untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan diyakini sah.

3. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kebenaran informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ini menyiratkan bahwa peneliti menggunakan berbagai strategi untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Triangulasi kemudian digunakan untuk membandingkan dan meyelaraskan data dari satu informan dengan data dari informan lainnya.¹²

¹² M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, “*Penelitian Kualitatif*”, (Holistica Lombok, 2022), h. 151-156

BAB IV

ANALISIS KURANGNYA MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS V A SDN 029 BOTTO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Profil Sekolah

a. Identitas sekolah

Nama sekolah : SD Negeri 029 BOTTO

NPSN : 40600566

Jenjang pendidikan : SD

Status sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : JL. Poros Majene

RT/RW : 0/0

Kode pos : 91353

Kelurahan : BOTTO

Kecamatan : Kec. Campalagian

Kabupaten/Kota : Kab. Polewali Mandar

Provinsi : Prov. Sulawesi Barat

Negara : Indonesia

Posisi geografis : -3,4292 lintang
119,1558 bujur

b. Data pelengkap

SK pendirian sekolah :

Tanggal SK pendirian : 1975-12-31

Status kepemilikan : Pemerintah daerah

SK izin operasional : -

Tgl SK izin operasional : 1910-01-01

Kebutuhan khusus dilayani :
Nomor rekening : 0700020000236063
Nama bank : Bank BPD Sulbar
Cabang KCP/Unit : Wonomulyo
Rekening atas nama : Dana BOS SDN INPRES BOTTO
MBS : Ya
Memungut iuran : Tidak
Nominal/Siswa : 0
Nama wajib pajak : SDN 029 INP BOTTO
NPWP : 003164415813000

c. Kontak sekolah

Nomor telepon : 085256104233
Nomor Fax :
Email : sdn029inpbotto@gmail.com
Website : http://

d. Data tendik

Waktu penyelenggara : Pagi/6 hari
Bersedia menerima BOS? : Ya
Sertifikasi ISO : Belum bersertifikat
Sumber listrik : PLN
Daya listrik : 1400
Akses internet : 500 MB
Akses internet alternatif : Tidak ada

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Berakhlak mulia, mandiri, cerdas dan terampil, unggul dalam prestasi, serta peduli lingkungan”

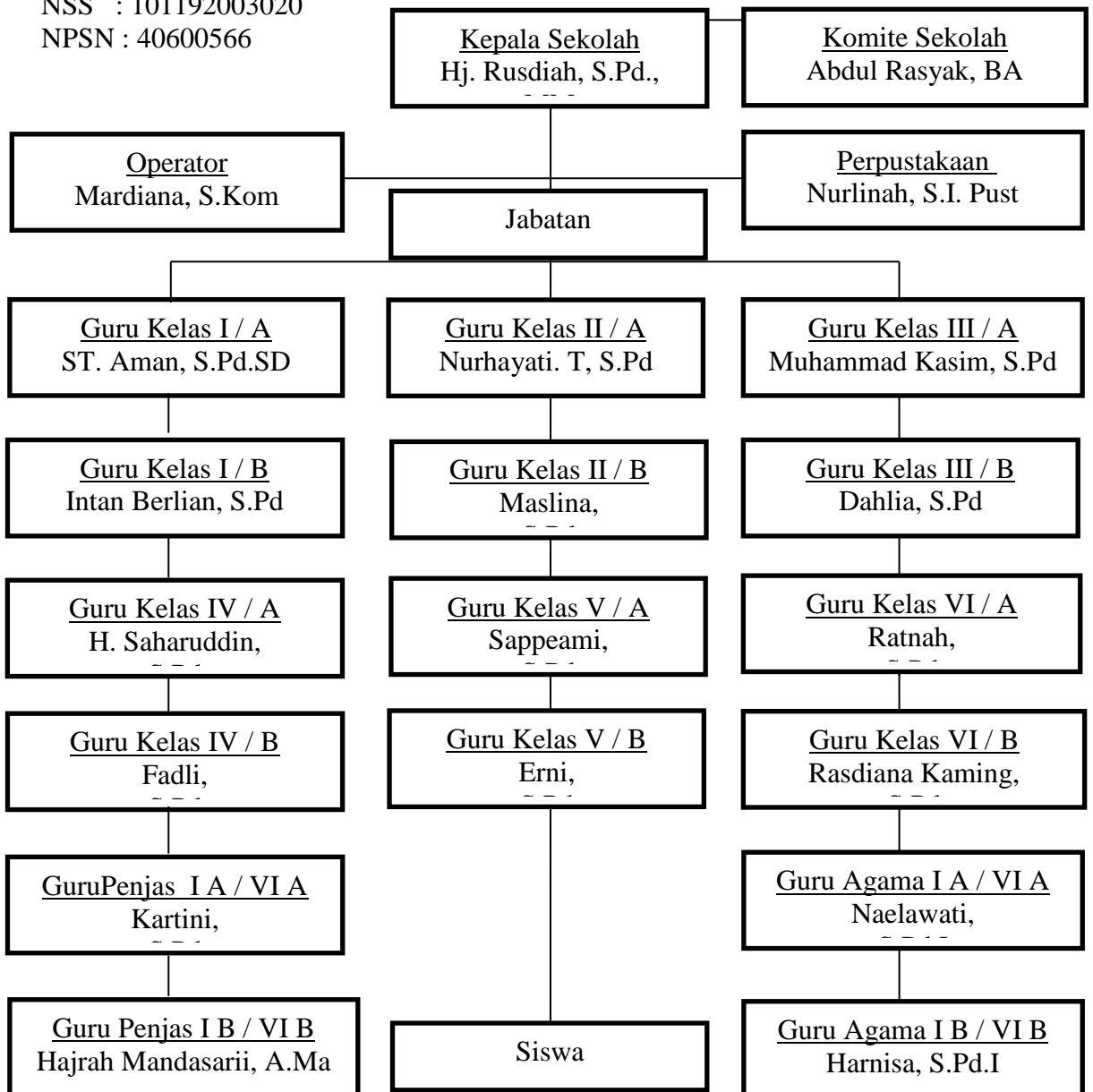
b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan sebagai tuntutan masyarakat dan pengembangan IPTEK dan IMTAQ
- 2) Membekali peserta didik dengan keterampilan sesuai kemampuan bekal hidup
- 3) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai potensi yang dimiliki
- 4) Membina dan mengembangkan kepribadian yang seimbang sesuai budaya dan agama

3. Struktur Organisasi SDN 029 Botto

NSS : 101192003020

NPSN : 40600566



B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan empat peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan teman kelas, maka yang menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar peserta didik adalah :

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik tanpa adanya pengaruh dari luar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka motivasi intrinsik yang menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar peserta didik adalah:

a. Kurangnya dorongan dalam belajar

Wawancara dengan FR:

FR: Iya kurang semangat¹

Pada hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa FR tersebut kurang semangat dalam belajar. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa FR kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran padahal materi dan metode mengajar yang digunakan oleh gurunya sangatlah menarik dan menimbulkan motivasi belajar peserta didik yang lain, namun FR tetaplah tidak semangat dalam belajar. Selain hasil wawancara dan observasi, jika melihat dari dokumentasi hasil penilaian guru PAI ternyata nilai dari FR hanya memenuhi standar dan jika dibandingkan dengan nilai teman-temannya yang lain nilainya tergolong rendah, hal ini semakin menguatkan bahwa FR memang kurang semangat dalam belajar. Semangat dalam diri menjadi pendorong tersendiri bagi individu untuk melakukan sesuatu, dalam konteks pendidikan semangat seseorang akan menjadi tolak ukur untuk melihat seberapa besar disiplin seseorang dalam

¹FR, Wawancara, Botto 20 November 2024

belajar. Jika seseorang hadir di sekolah hanya untuk memenuhi absensi kehadiran tanpa adanya dorongan untuk belajar maka peserta didik tersebut tidak akan paham dengan apa yang disampaikan oleh gurunya, namun jika peserta didik hadir ke sekolah untuk belajar dan semangat dalam menjalani kesehariannya sebagai seorang pelajar maka akan lebih memungkinkan peserta didik mudah paham dengan apa yang disampaikan oleh gurunya sebab terdapat perhatian dalam proses belajar mengajarnya. Wawancara dengan informan lain yakni Kv:

Kv: Tidak pernah menulis”²

Pada hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa informan dengan inisial Kv tersebut malas dalam belajar yang mana ia tidak pernah menulis dan jarang ke sekolah, tugas-tugas yang diberikan oleh guru harusnya diselesaikan sesuai dengan arahan guru dan waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan maka apa yang disampaikan oleh Kv memang benar adanya, peneliti melihat bahwa pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kv tidak menulis ketika gurunya memberikan catatan untuk dipelajari ketika sampai di rumah. Selain itu berdasarkan pada dokumentasi berupa absensi kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kv juga memiliki beberapa catatan alpa berdasarkan absen, hal ini telah sedikit mendeskripsikan bagaimana keinginan belajar dari Kv ini yang mana ia tidak pernah menulis ketika mendapatkan catatan dari guru sebagai bekal pembelajaran di rumah dan benar saja hal tersebut di dukung oleh data berupa absensi kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Apabila tugas yang diberikan oleh guru tidak mampu diselesaikan maka biasanya peserta didik akan diberikan hukuman yang sifatnya mendidik, salah satu tugas yang tergolong membosankan bagi peserta didik adalah menulis catatan

² KV, Wawancara, Botto 20 November 2024

yang diberikan oleh guru, biasanya catatan tersebut banyak dan tidak mampu diselesaikan dalam satu hari itu di sekolah sehingga peserta didik harus membawa buku paket yang disediakan sekolah dan mencatatnya ketika sampai di rumah.

Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI:

Guru PAI: Tidak mau belajar dari sananya bukan hanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tapi semua pelajaran ini dipengaruhi oleh kemalasannya³

Diperkuat oleh hasil wawancara dengan teman kelas informan:

Teman kelas: Belajarji kakak cuma tidak semangat, biasa juga tidak mau menulis⁴

Kemalasan dapat menjadi penghambat proses belajar seseorang sebab rasa malas terus dibiarkan tanpa ada perlawanan maka akan membuat peserta didik terjebak pada rasa ketidakpedulian. Rasa malasliah yang melahirkan rasa tidak ingin dan dapat membuat peserta didik menjadi tertinggal jika dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Contohnya pada peserta didik ini yang tidak mau belajar dan bukan hanya di mata pelajaran pendidikan agama islam saja melainkan semua mata pelajaran dan semua ini dipengaruhi oleh rasa malasnya.

b.Kurangnya keinginan mendapatkan penghargaan dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan FR menyatakan bahwa :

FR: Tidak mau, tidak mau jadi anak manja⁵

Penghargaan yang diperoleh dari guru akan menambah keinginan belajar dari peserta didik, namun hal ini tidak berlaku untuk semua peserta didik sebab ada beberapa peserta didik yang tidak menginginkan penghargaan dari guru baik

³Guru PAI, Wawancara, Botto 20 November 2024

⁴Teman kelas, Wawancara, Botto 20 November 2024

⁵FR, Wawancara, Botto 20 November 2024

itu berupa pujian maupun diberikan hadiah sebagai hasil dari kerja kerasnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti maka peneliti berkesimpulan bahwa FR ketika diberikan apresiasi oleh gurunya karna telah menyelesaikan tugas yang diberikan nampak biasa saja dan bahkan tidak memberikan ekspresi. Ada beberapa hal yang dapat melatarbelakangi peserta didik merasa tidak membutuhkan penghargaan maupun pujian dari guru salah satunya adalah tidak ingin menjadi anak manja seperti yang disampaikan oleh peserta didik yang menjadi informan pada penelitian ini yang lebih memilih tidak mendapatkan penghargaan berupa pujian maupun hadiah dari guru agar tidak menjadi sosok peserta didik yang manja. Hal serupa juga disampaikan oleh YR:

YR: Tidak, asalkan tidak tinggal kelas⁶

Sejalan dengan yang disampaikan oleh informan sebelumnya yang tidak ingin membutuhkan penghargaan dari guru sebab tidak ingin menjadi anak yang manja, informan dengan inisial Yr juga tidak menginginkan penghargaan berupa pujian maupun hadiah dari guru atas pencapaiannya dalam belajar, hal yang paling ia harapkan adalah ia naik kelas tanpa mengaharpkan dirinya menjadi juara kelas ataupun mendapat sanjungan atas apa yang ia peroleh selama belajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa Yr kurang tertarik untuk menjadi yang terbaik dan bahkan terkesan kurang peduli dengan apa yang dicapai oleh teman-temannya yang lain. Wawancara dengan informan KV:

KV: Tidak mau⁷

⁶ Yr, Wawancara, Botto 20 November 2024

⁷ Kv, Wawancara, Botto 20 November 2024

Wawancara dengan teman kelas informan menyatakan bahwa :

Teman kelas: Biasa-biasa saja ji mereka kalau na puji guru⁸

Wawancara dengan kedua informan sebelumnya menyatakan bahwa ia tidak membutuhkan penghargaan dari guru atas pencapaiannya dalam belajar karena tidak ingin menjadi anak yang manja dan hanya peduli dengan statusnya yang naik kelas tanpa peduli dengan nilai yang diperoleh. Informan Kv juga menyatakan bahwa ia tidak membutuhkan dan bahkan tidak mau mendapatkan pujian ataupun penghargaan berupa hadiah atas pencapaiannya dalam belajar. Dan teman kelas informan menyatakan bahwa informan tersebut terlihat biasa-biasa saja saat memperoleh pujian dari guru.

Setelah melakukan wawancara dengan keempat peserta didik di sekolah tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa motivasi intrinsik yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam adalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya dorongan dalam belajar, perlu adanya penguatan dorongan dan kesadaran dalam diri terkait pentingnya belajar sebab jika tidak ada dorongan kesadaran bisa saja peserta didik bermasa bodoh dengan pendidikannya.
- 2) Kurangnya keinginan mendapatkan penghargaan dalam belajar, penghargaan atau *reward* perlu adanya dalam proses pembelajaran. Dengan reward peserta didik akan merasa jauh bersemangat dalam belajar.

⁸ Teman kelas, Wawancara, Botto 20 November 2024

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi semangat belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka motivasi ekstrinsik yang menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar peserta didik adalah:

a. Keluarga

Wawancara dengan KV menyatakan bahwa :

KV: Tidak pernah⁹

Keluarga merupakan wadah pertama belajar anak, sekolah hanya beberapa jam dan waktu peserta didik banyak dihabiskan diluar sekolah terutama di rumah. Guru jika seseorang berada di luar sekolah adalah orang tua, jika orang tua tidak memperhatikan anaknya maka bisa saja pendidikan anak akan mengalami masalah karena jika guru di sekolah memberikan tugas dan peserta didik tidak mau mengerjakannya maka orang tuanya yang harusnya bertanya pada anaknya. Namun bagaimana halnya jika orang tua peserta didik tidak memperhatikan anaknya tentu tugas tersebut tidak akan dikerjakan sebab tidak ada kesadaran dari peserta didik tersebut dan kurangnya perhatian orang tuanya, perhatian orang tua amatlah penting bagi pendidikan anak. Wawancara dengan teman kelasnya:

Peneliti: Apakah KV pernah cerita kalau keluarganya tidak menyuruhnya belajar?

Teman kelas: Tidak tapi malas belajar, biasa tidak menulis¹⁰

Menurut teman kelas informan ia memang malas dalam belajar dan bahkan sering tidak menulis apabila mendapatkan tugas dari guru, hal tersebut biasanya terjadi pada anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa peserta

⁹KV, Wawancara, Botto 20 November 2024

¹⁰Teman kelas, Wawancara, Botto 20 November 2024

didik tersebut malas belajar dan bahkan tidak menulis apabila mendapatkan tugas dari guru.

b. Pola belajar di dalam kelas

Wawancara dengan FR menyatakan bahwa:

FR: Tidak mau¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka peneliti melihat bahwa FR kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang melibatkan dirinya untuk berbicara di depan umum, hal ini juga tergambar dalam hasil wawancara tersebut. Pembelajaran yang menarik akan mengundang perhatian dan semangat siswa dalam belajar, metode pembelajaran yang akan membuat aktivitas pembelajaran menjadi menarik adalah dengan bermain games dan juga menuntut keaktifan peserta didik dalam berbicara seperti diberi tugas membaca buku berupa cerita ataupun yang lainnya di depan teman-temannya. Namun tidak semua peserta didik menyukai metode tersebut seperti yang dialami oleh peserta didik yang tidak menyukai jika guru menyuruhnya untuk maju ke depan membaca buku berupa cerita di depan kelasnya namun jika pembelajarannya disertai dengan games maka ia akan suka. Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh YR:

YR: Tidak suka, belajar saja karena tidak paham¹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa Yr kurang menyukai pembelajaran yang disertai dengan games dan hal tersebut juga telah ia paparkan dalam hasil wawancara. Informan sebelumnya menyatakan bahwa ia lebih menyukai pembelajaran yang disertai games tapi tidak menyukai

¹¹FR, Wawancara, Botto 20 November 2024

¹²Yr, Wawancara, Botto 20 November 2024

pembelajaran yang mengharuskannya untuk kedepan teman-temannya untuk berbicara maupun membaca. Informan Yr ini justru terbalikdimana ia tidak menyukai pembelajaran yang disertai dengan games karena membuat ia tidak paham dengan materi pembelajaran namun ia akan mau jika diberi tugas untuk membaca didepan teman-temannya asalkan ia tahu apa yang akan ia baca, bukan disuruh untuk menulis atau berbicara tanpa naskah didepan umum. Wawancara dengan informan lain yakni KV:

KV: Tidak suka¹³

Diperkuat oleh hasil wawancara dengan teman kelas:

Teman kelas: Ada yang suka dan ada yang tidak¹⁴

Hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap Kv ia lebih menyukai materi pembelajaran yang disertai game dan kurang menyukai apabila ia diperintahkan untuk berbicara di depan teman-temannya. Hasil wawancara dengan informan tersebut menggambarkan bahwa ia tidak menyukai pembelajaran yang mengharuskan ia berbicara di depan umum sedangkan jika guru menggunakan metode pembelajaran yang disertai dengan games maka ia akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan sama dengan informan pertama yang lebih menyukai pembelajaran yang disertai games namun jika dituntut untuk berbicara di depan umum seperti membacakan sesuatu misal cerita di depan teman-temannya ia tidak tertarik dan tidak menyukainya sedangkan informan Yr justru terbalik, namun dari ketiga informan tersebut mendeskripsikan bahwa mereka sama-sama memiliki ketidak tertarikan pada proses pembelajaran yang

¹³Kv, Wawancara, Botto 20 November 2024

¹⁴Teman kelas, Wawancara, Botto 20 November 2024

disertai games dan tuntutan berbicara di depan orang lain. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan

c. Lingkungan belajar yang kurang mendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan FR:

FR: Iya biasa, biasaka keluar kelas sementara belajar¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ternyata FR sering keluar kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, izin ke guru untuk buang air kecil dan alasan yang lainnya karena melihat temannya yang lain keluar dari kelas. Salah satu hal yang membuat peserta didik malas dalam belajar adalah jika terpengaruh dengan teman-temannya yang suka bolos, yang mana peserta didik yang menjadi informan tersebut menyatakan bahwa ia sering keluar kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung karena diajak oleh teman-temannya yang lain. Bagi peserta didik yang suka ikut-ikutan ke teman-temannya yang suka bolos akan berdampak negatif terhadap proses belajarnya yang akan tertinggal dan bahkan absensinya akan kotor. Selain itu kondisi ruangan juga akan mempengaruhi sebagaimana yang disampaikan juga oleh FR:

FR: Tidak, kalau ribut tidak bisa belajar¹⁶

Ia tidak fokus dalam belajar apalagi saat teman-temannya ribut sehingga ia malas dalam belajar dan lebih memilih untuk keluar kelas apalagi saat tidak ada guru, sementara ada guru saja ia keluar kelas karena diajak oleh teman-temannya untuk bolos kelas. Wawancara dengan informan YR menyatakan bahwa :

YR: Ada, KV biasa naajak bolos¹⁷

¹⁵FR, Wawancara, Botto 20 November 2024

¹⁶FR, Wawancara, Botto 20 November 2024

¹⁷Yr, Wawancara, Botto 20 November 2024

Selain dari teman-teman yang terkadang ribut saat belajar, hal yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik menjadi rendah adalah karena teman-temannya yang menjadi teman dekatnya di kelas mengajaknya untuk bolos sekolah. Ia biasa bolos mengikuti ajakan dari Kv dan membuat ia tertinggal dalam proses pembelajaran dan berdampak pada kemampuannya dalam memahami materi dan kesusahan dalam mengejar ketertinggalan materi pembelajaran. Wawancara dengan informan AH:

AH: Nda bisa belajar, diam sajaka disitu tempatku kalau adami guruku belajar maka¹⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa ketika tidak ada guru peserta didik di kelas tersebut ribut dan hanya beberapa orang yang memanfaatkan kekosongan tersebut dengan belajar dan membuat AH jadi tidak bisa belajar karena teman-temannya yang ribut. Bukan hanya teman-teman yang mengajak bolos yang dapat menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar dari peserta didik, suasana kelas juga amat besar pengaruhnya bagi fokus peserta didik dalam belajar. Dimana informan AH ini menyatakan bahwa ia biasa tidak bisa belajar apabila teman-temannya ribut di dalam kelas dan apabila teman-temannya ribut maka ia akan lebih memilih berdiam diri di dalam kelas dan akan kembali belajar apabila gurunya telah datang. Hal tersebut sangatlah umum bagi setiap peserta didik, setiap manusia membutuhkan ketenangan agar dapat fokus pada suatu hal apabila suasananya kurang mendukung maka akan membuat fokus kita beralih.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

Guru PAI: Ada yang biasa pulang duluan dan izin keluar dari kelas¹⁹

¹⁸AH, Wawancara, Botto 20 November 2024

¹⁹Guru PAI, Wawancara, Botto 20 November 2024

Hasil wawancara tersebut didukung oleh dokumentasi berupa absen kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdapat beberapa peserta didik yang alpa. Diperkuat oleh hasil wawancara dengan teman kelas informan yang menyatakan bahwa:

Teman kelas: Biasa ribut kelas kakak, biasa juga bolos temanku²⁰

Menurut hasil wawancara dengan FR dan AH yang menyatakan bahwa ia tidak dapat belajar pada saat suasana kelas sementara ribut dan baru bisa belajar ketika gurunya masuk kelas. Wawancara dengan Yr menyatakan bahwa teman kelasnya yakni Kv sering mengajaknya untuk bolos sekolah, dari pernyataan tersebut diperoleh informasi bahwa lingkungan belajar peserta didik tersebut kurang baik sebab terdapat peserta didik yang sering mengajak temannya untuk bolos dan teman yang diajak juga mengiyakan ajakan tersebut. Lingkungan belajar yang baik akan melahirkan peserta didik yang punya kesadaran dan inisiatif belajar yang baik juga.

Setelah melakukan wawancara dengan keempat peserta didik di sekolah tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah:

- 1) Keluarga, perhatian keluarga terhadap pendidikan anak sangatlah dibutuhkan jika tidak maka anak juga akan bermalas-malasan untuk belajar
- 2) Pola belajar di dalam kelas, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru akan menjadi penentu seberapa besar daya tarik dari pembelajaran tersebut, jika pembelajaran hanya stag pada satu metode saja akan membuat peserta didik menjadi jenuh dalam belajar. Namun

²⁰Teman kelas, Wawancara, Botto 20 November 2024

ada beberapa peserta didik yang tidak suka dengan aktivitas belajar yang disertai *games* dan diskusi padahal metode pembelajaran tersebut sangatlah menyenangkan

- 3) Lingkungan belajar yang kurang mendukung, lingkungan menjadi sektor terpenting dalam dunia pendidikan mengingat bahwa fokus seorang peserta didik akan jauh lebih baik jika berada di lingkungan yang mayoritas jauh dari kata malas untuk belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Analisis kurangnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SD Negeri 029 Botto kurangnya motivasi belajar peserta didik maka peneliti dapat berkesimpulan bahwa kurangnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah faktor internal dari peserta didik yang memberi dampak yang berpengaruh pada kurangnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 029 Botto.

Adapun faktor internal menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 029 Botto adalah : 1) Kurangnya dorongan belajar seperti peserta didik tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, 2) Kurangnya keinginan mendapatkan penghargaan dalam belajar seperti tidak memiliki ambisi untuk menjadi juara kelas dan faktor eksternal yang menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 029 Botto adalah: 1) Faktor keluarga seperti tidak adanya perhatian orang tua, 2) Pola belajar di dalam kelas seperti kurang tertariknya peserta didik dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah. 3) Lingkungan belajar yang kurang mendukung seperti adanya teman kelas dari informan yang sering mengajak bolos dan bahkan beralasan agar diizinkan keluar dari kelas dan tidak kembali ke dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah diuraikan pada skripsi ini maka peneliti memberi saran kepada beberapa pihak terkait, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi sekolah sebagai informasi terkait faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik untuk menentukan langkah kedepan untuk meminimalisir terjadinya kurang motivasi belajar peserta didik.
2. Bagi orang tua agar membangun sinegritas dengan guru agar dapat mengurangi kurangnya motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aang Mahyani, Agus Ruswandi (2021) Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah,. Article, *International Conference On Islam, Law, And Society (INCOILS)*, Vol. 1, No. 1, h. 102.
- Afrilda Nasution Nia, dkk (2024) “Peran Orng Tua dalam Motivasi Belajar Anak di Rumah”, *jurnal NAKULA*, Vol. 2 No. 3, , h. 28
- Alvira Neni, dkk, (2023) ”Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran “, *Jurnal Literasi Pendidikan* 1, No. 2 (Universitas Negeri Padang), h. 354
- Arianti (2020)”Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *DIDAKTIKA*, Vol. 12, No. 2, , h. 126.
- Achru P Andi. (2019) “Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran”, *Jurnal IDAARAH*, Vol. 3, No. 2, h 207.
- Anis Farithin Vivin, dkk (2023) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA “, *Jurnal*, Vol. 1, No. 1, h. 127.
- All Habsy Bahkrudin, dkk (2024) “Konsep Intelegensi Serta Perannya dalam Belajar dan Pembelajaran”*Jurnal TSAQOFAH*, Vol. 4, No. 2, h. 645.
- Ayu angraini Indah, dkk (2020) “Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata”, *Jurnal Islamika* , Vol. 2, No. 1, , h. 165.
- Alimin Miftahul, dkk (2024) “relevansi tujuan pembelajaran pendidikan agama islam untuk membangun karakter religius siswa di sekolah (systematic literature review)” *Jurnal Multidisiplin Ibrahimi*, Vol. 1 No 2, h. 149.
- Budiyani Atis, dkk. (2021) “Analisis Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika”, *Jurnal MAJU* 8 No. 2.
- Cahaya Nasution Nur (2018) “Dukungan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar”, *Jurnal Al-Hikma*, Vol. 12. No.2,h. 160-161
- Daulay Haidar Putra (2020) “Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam” *jurnal Ilmiah Al-Hadi*, Vol. 6, No. 1, h. 147.
- Dodi Irawan dan Lutfiyyah Azzahra (2023) “Pentingnya Mengenalkan Al-Qur’an Sejak dini Melalui pendidikan Agama Islam” *jurnal Pengertian: jurnal pendidikan indonesia (PJPI)*, Vol. 1 No. 1, h 14.
- Dian Ahmed Ar Ridho dan Afi Parnawi (2023) “Peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika siswa di SMK negeri 4 batam”, *jurnal pembelajaran dan pengembangan diri (BERAJAB)*, Vol. 3 No. 1, h. 177.
- Dewi Mutiara, dkk (2023) “Aplikasi Metode Studi Kasus Kelebihan dan Kelemahannya dalam Pembelajaran Fiqih”, *Jurnal pendidikan Indonesia (PJPI)*, Vol. 1, No.1, h. 116
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hufaz: Al-Qur’an Hafalan*, (Bandung Cardoba, 2018), h. 543.

- Efendi Damanik Bahrudi, dkk (2023), *Macam Variable yang Mempengaruhi Motivasi Belajar (Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar)*, (Cet. 1; CV. Adanu Abimata: Indramayu)
- Fajri Umratul, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Pembinaan Akhlak Peseta Didik di SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng”, *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*,(2019), h 35.
- Fatihani Nur,dkk (2024) “Penggunaan *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Pelajaran Tematik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal BASICED*, Vol. 8 No. 2, h. 1056
- Firmansyah Mokh. Iman (2019) “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi” *jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No.2, h. 82.
- Hardani, dkk (2020), *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu)
- Hardani,dkk (2020) *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Cet 1; Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta)
- Hafni Sahir Syafrida (2021), *Metodologi Penelitian*, (Cet. 1; Jogja: KBM Indonesia)
- Hidayah Himatul (2023) “Pengertian, Sumber, dan Dasar Pendidikan Islam” *jurnal As-Said*, Vol. 3, No. 1, h. 23.
- Herwati, dkk, (2023) *Motiasi dalam Pendidikan*, Cet 1 (Malang: Litnus)
- Ikhlasul Amal Adan Satria, (2023) “Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 1 No. 2, , h. 1
- Jordanius Yustianus, dkk (2024) “Survei Kebugaran Jasmani Siswa kelas V Sekolah Dasar”, *Jurnal Penjakora*, Vol. 11, No. 1, h. 89-90.
- Julianti Eva (2021) “Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)* 7 No. 1, , h. 1.
- Kementerian Agama republik Indonesia, *koroang mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama, 2019), h. 1016.
- Laoli Jasamantrin, dkk (2022) “Analisis Hubungan Sikap Pribadi dan Harmonisasi Kerja pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli”, *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol. 6, No.4, h. 146-147.
- M. Basyiruddin Usman, Asnawir (2022) “Media Pembelajaran”, Cet. 1 (Jakarta:PT. Cipitar Press)
- Masdudi, (2014), *Landasan Pendidikan Islam*, (CV. ELSI PRO: Cirebon)
- Moh. Miftachul Choiri dan Umar Sidiq, (2019) *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponogoro: CV, Nata Karya)
- Muhammad Maryam, (2021) “Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran”, *Lantanida journal* 4, No.2, h. 90.

- Noor Juliansyah (2017), *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta Kencana), h. 2.
- Nawawi Hadari (2011), *Metode Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)
- Nopriyanti Wiwit dkk (2020) “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 011 Pasar Baru Pangean”, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol, 2, No. 2, h. 2.
- Nurfaliza, dkk, (2021) “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4, No, 2 (Universitas Maritim Raja Ali Hati), h. 102
- Nurul Lathifa Natasya, dkk (2024) “Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *CENDIKIA*, Vol. 4 No. 2, h. 77
- Prosmala Hadisaputra dan M. Sobry Sutikno (2022), “*Penelitian Kualitatif*”, (Holistica Lombok)
- Rahman BP Abd dkk, (2022) *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022), h. 2.
- Rahman Sunarti, (2021) “Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar”, *Gorontalo*, , h. 292.
- Sanjaya Heti, dkk, (2023) “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Negeri 1 Sungutan”, Vol. 5 No. 3, h. 1-7
- Zdulfikar Akbar Romadlon dan Jihan Nabilah, (2024) “Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di Sekolah Negeri”, Vol. 6 No. 2, h. 415
- Sitohang Tigor, dkk (2024) “Penggunaan *Website Wordwall* Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Bima Utomo” *Jurnal Kegiatan Positif*, Vol. 2 No. 1, , h. 15.
- Syarifuddin, dkk (2022) “Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tatap Muka Usai Belajar Online Akibat Pandemi Covid-19”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 1, h. 280.
- Setiawan Farid, dkk (2021) “kebijakan penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam”, *jurnal, Al-Mudarris*, Vol. 4 No. 1, h. 10.
- Syafrin Yulia, dkk (2023) “Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam”, *jurnal EDUCATIVO*, Vol. 2, No 1, h 74.
- Saifullah, dkk (2024) “pengembangan pengetahuan kurikulum pendidikan agama islam” *jurnal BERAJAH*, Vol. 4 No. 3, h. 538.
- Sugiono (2013) “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,” (Cet 21 ; Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono (2021) “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)

- Sukartono dan Sintia Anggraini, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar", *Jurnal BESICEDU* 6, No. 3 (2022), h. 5288
- Suryadi dan Juni Edison (2020) "Peranan Keluarga dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 6, 1131.
- Susanti Nopalia, dkk (2024) "Integrasi Ilmu dan Pendidikan dalam Islam Surah Al-Mujadilah Ayat 11", *Mutiara*, Vol. 2, No. 4, 5
- Sirda H. Djami dan Zet Ena, (2020) "Peranan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik, Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibnas Polres Kupang Kota, *Jurnal Among Makarti*, Vol. 13 No. 2, 172.
- Tampubolon Manner, (2016) "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Sabilarraspad*, 1 No.1, h. 101
- Tursina Andra, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020)
- Vidya Pratiwi dan Zainur Ansor (2018) "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di MI Nurul Huda Gebangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018", *Jurnal CENDIKIA PENDIDIKAN*, 21.

L

A

M

P

I

R

A

N

			berhasil menyelesaikan tugas dengan baik ?	didik
		3. Pola belajar	10. Apakah anda menyukai pembelajaran yang disertai dengan games ?	Peserta didik
			11. Apakah pembelajaran yang menuntut anda aktif berbicara membuat anda termotivasi dalam belajar?	Peserta didik
			12. Apakah anda tidak fokus dalam belajar ketika kelas sementara dalam keadaan ribut?	Peserta didik
			13. Apakah ada teman-teman yang mengajak anda keluar kelas atau bahkan bolos?	Peserta didik
		4. Keluarga	14. Apakah keluarga anda sering menayakan bagaimana pelajaran anda di sekolah?	Peserta didik
			15. Apakah keluarga anda biasa menyuruh anda untuk belajar ?	Peserta didik
			16. Jika keluarga anda menyuruh belajar apakah anda menurutinya ?	Peserta didik
			17. Apakah keluarga anda pernah membantu anda untuk mengerjakan PR ?	Peserta didik

		5. Lingkungan	18. Apakah lingkungan sekolah membuat anda nyaman dalam belajar ?	Peserta didik
			19. Apakah dengan kondisi ruangan yang ribut anda dapat belajar ?	Peserta didik
			20. Apakah teman anda pernah mengajak anda untuk belajar bersama di dalam kelas ?	Peserta didik
			21. Apakah teman anda pernah mengajak anda untuk mengerjakan PR bersama-sama ?	Peserta didik
			22. Apakah diantara peseta didik tersebut ada yang biasa bolos ?	Guru PAI
			23. Apakah kelvin tidak termotivasi untuk belajar?	Guru PAI
			24. Apakah kelvin tidak berminat untuk belajar ?	Guru PAI
			25. Apakah Fajrin memang tidak bersemangat dalam belajar ?	Guru PAI
			26. Bakat apa yang dimiliki fajrin?	Guru PAI
			27. Apakah yusril tidak memperhatikan pada saat pelajaran berlangsung ?	Guru PAI
			28. Apakah kv pernah cerita kalau keluarganya tidak	Teman

			menyuruhnya belajar ?	kelas
			29. Apakah di kelas ini ada biasa ribut dan sering bolos ?	Teman kelas
			30. Apakah FR dan KV memang tidak memiliki semangat untuk belajar ?	Teman kelas
			31. Apakah teman-teman yang disebutkan tadi tidak suka saat dipuji oleh guru ?	Teman kelas
			32. Apakah teman-temanmu yang Fr, Yr dan Kv suka pelajaran yang ada gamesnya ?	Teman kelas

Nama: Fajrin Rahman

	Pertanyaan
Peneliti	Apakah anda menginginkan nilai yang tinggi ?
Informan	Iya
Peneliti	Apakah anda tidak berambisi menjadi peringkat 1 di dalam kelas ?
Informan	Yang penting naik kelas
Peneliti	Apakah anda tidak memiliki keinginan yang besar untuk belajar ?
Informan	Iya kurang semangat
Peneliti	Bagaimana motivasi belajar anda ketika mendapat tugas yang banyak dari guru ?
Informan	Kurang semangat
Peneliti	Cita-cita anda apa ?
Informan	Tentara
Peneliti	Apakah anda berambisi untuk mencapai cita-cita anda?
Informan	Iya
Peneliti	Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk mencapai cita-cita anda ?
Informan	Belajar, rajin
Peneliti	Apakah anda menginginkan penghargaan ketika anda dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ?
Informan	Iya mauka
Peneliti	Apakah anda berharap pujian dari guru ketika berhasil menyelesaikan tugas dengan baik ?
Informan	Tidak mau, tidak mau jadi anak manja
Peneliti	Apakah anda menyukai pembelajaran yang disertai dengan games ?
Informan	Iya, biasa bahasa inggris
Peneliti	Apakah pembelajaran yang menuntut anda aktif berbicara membuat anda termotivasi dalam belajar ?
Informan	Tidak mau

Peneliti	Apakah anda tidak fokus dalam belajar ketika kelas sementara dalam keadaan ribut ?
Informan	Tidak, kalau ribut tidak bisa belajar
Peneliti	Apakah ada teman-teman yang mengajak anda keluar kelas atau bahkan bolos ?
Informan	Iya biasa, biasaka keluar kelas sementara belajar
Peneliti	Apakah keluarga anda sering menanyakan bagaimana pelajaran anda di sekolah ?
Informan	Iya ditanya
Peneliti	Apakah keluarga anda pernah membantu anda untuk mengerjakan PR ?
Informan	Selalu
Peneliti	Apakah lingkungan sekolah membuat anda nyaman dalam belajar ?
Informan	Biasa tidak biasa juga iya
Peneliti	Apakah dengan kondisi ruangan yang ribut anda dapat belajar ?
Informan	Tidak
Peneliti	Apakah teman anda pernah mengajak anda untuk belajar bersama di dalam kelas ?
Informan	Iya biasa
Peneliti	Apakah teman anda pernah mengajak anda untuk mengerjakan PR bersama-sama ?
Informan	Pernah
Peneliti	Apakah teman anda pernah mengajak anda untuk belajar bersama di dalam kelas?
Informan	Biasa kalau kerja kelompok
Peneliti	Apakah teman anda pernah mengajak anda untuk mengerjakan PR bersama-sama ?

Informan	Kalau ada PR
----------	--------------

Nama: Yusril

	Pertanyaan
Peneliti	Apakah anda menginginkan nilai yang tinggi ?
Informan	Iya
Peneliti	Apakah anda tidak berambisi menjadi peringkat 1 di dalam kelas ?
Informan	Tidak, rangking 2 mo
Peneliti	Apakah anda tidak memiliki keinginan yang besar untuk belajar ?
Informan	Ada
Peneliti	Bagaimana motivasi belajar anda ketika mendapat tugas yang banyak dari guru ?
Informan	Dikerjakan saja, takut dimarahi dan tidak ada tulisan Al-Qur'an
Peneliti	Cita-cita anda apa ?
Informan	Cita-citaku menjadi pembawa kapal laut
Peneliti	Apakah anda berambisi untuk mencapai cita-cita anda?
Informan	Iya, mau sekali kalau bisa
Peneliti	Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk mencapai cita-cita anda ?
Informan	Belajar
Peneliti	Apakah anda menginginkan penghargaan ketika anda dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ?
Informan	Tidak, asalkan tidak tinggal kelas
Peneliti	Apakah anda berharap pujian dari guru ketika berhasil menyelesaikan tugas dengan baik ?
Informan	Iya mau
Peneliti	Apakah anda menyukai pembelajaran yang disertai dengan games ?
Informan	Tidak suka, belajar saja karena tidak paham
Peneliti	Apakah pembelajaran yang menuntut anda aktif berbicara membuat anda termotivasi dalam belajar ?

Informan	Iya mau yang penting ditau apa dibaca
Peneliti	Apakah anda tidak fokus dalam belajar ketika kelas sementara dalam keadaan ribut ?
Informan	Tidak
Peneliti	Apakah ada teman-teman yang mengajak anda keluar kelas atau bahkan bolos ?
Informan	Ada, Kelvin biasa naajak bolos
Peneliti	Apakah keluarga anda sering menanyakan bagaimana pelajaran anda di sekolah ?
Informan	Iya, bertanya apa mupelajari hari ini
Peneliti	Apakah keluarga anda pernah membantu anda untuk mengerjakan PR ?
Informan	Iya setiap hari
Peneliti	Apakah lingkungan sekolah membuat anda nyaman dalam belajar ?
Informan	Sesekali
Peneliti	Apakah dengan kondisi ruangan yang ribut anda dapat belajar ?
Informan	Biasa waktu kelas satu, sekarang nabilang mamaku belajar sendiri
Peneliti	Apakah teman anda pernah mengajak anda untuk belajar bersama di dalam kelas ?
Informan	Iya
Peneliti	Apakah teman anda pernah mengajak anda untuk mengerjakan PR bersama-sama ?
Informan	Iya yang penting ada buku paket
Peneliti	Apakah teman anda pernah mengajak anda untuk belajar bersama di dalam kelas?
Informan	Kadang-kadang, bilangi ayo makkerja tugas sama-sama
Peneliti	Apakah teman anda pernah mengajak anda untuk

	mengerjakan PR bersama-sama ?
Informan	Iya ada

Nama: Kelvin

	Pertanyaan
Peneliti	Apakah anda menginginkan nilai yang tinggi ?
Informan	Mau tapi rendah, namanya guruku tidak kutau
Peneliti	Apakah anda tidak berambisi menjadi peringkat 1 di dalam kelas ?
Informan	Saya peringkat satu? Membaca saja kurang tau
Peneliti	Apakah anda tidak memiliki keinginan yang besar untuk belajar ?
Informan	Mauka berhenti sekolah
Peneliti	Bagaimana motivasi belajar anda ketika mendapat tugas yang banyak dari guru?
Informan	Tidak pernah menulis
Peneliti	Cita-cita anda apa ?
Informan	Tentara
Peneliti	Apakah anda berambisi untuk mencapai cita-cita anda?
Informan	Nda terlalu
Peneliti	Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk mencapai cita-cita anda ?
Informan	Tidak tau
Peneliti	Apakah anda menginginkan penghargaan ketika anda dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ?
Informan	Tidak suka
Peneliti	Apakah anda berharap pujian dari guru ketika berhasil menyelesaikan tugas dengan baik ?
Informan	Tidak mau
Peneliti	Apakah anda menyukai pembelajaran yang disertai dengan games ?
Informan	Suka kalau bermain
Peneliti	Apakah pembelajaran yang menuntut anda aktif berbicara membuat anda termotivasi dalam belajar ?
Informan	Tidak suka

Peneliti	Apakah anda tidak fokus dalam belajar ketika kelas sementara dalam keadaan ribut ?
Informan	Tidak
Peneliti	Apakah ada teman-teman yang mengajak anda keluar kelas atau bahkan bolos ?
Informan	Tidak ada, saya biasa bolos
Peneliti	Apakah keluarga anda sering menanyakan bagaimana pelajaran anda di sekolah ?
Informan	Tidak
Peneliti	Apakah keluarga anda pernah membantu anda untuk mengerjakan PR ?
Informan	Tidak pernah
Peneliti	Apakah lingkungan sekolah membuat anda nyaman dalam belajar ?
Informan	Iya
Peneliti	Apakah dengan kondisi ruangan yang ribut anda dapat belajar ?
Informan	Tidak
Peneliti	Apakah teman anda pernah mengajak anda untuk belajar bersama di dalam kelas ?
Informan	Tidak suka
Peneliti	Apakah teman anda pernah mengajak anda untuk mengerjakan PR bersama-sama ?
Informan	Nda pernah belajar
Peneliti	Apakah teman anda pernah mengajak anda untuk belajar bersama di dalam kelas ?
Informan	Biasa tapi malaska kak
Peneliti	Apakah teman anda pernah mengajak anda untuk mengerjakan PR bersama-sama ?
Informan	Ada tapi tidak mau ikut

Nama: Al-Habsi

	Pertanyaan
Peneliti	Apakah anda menginginkan nilai yang tinggi ?
Informan	Tidak
Peneliti	Apakah anda tidak berambisi menjadi peringkat 1 di dalam kelas ?
Informan	Tidak, yang penting naik kelas
Peneliti	Apakah anda tidak memiliki keinginan yang besar untuk belajar ?
Informan	Suka
Peneliti	Bagaimana motivasi belajar anda ketika mendapat tugas yang banyak dari guru ?
Informan	Suka
Peneliti	Cita-cita anda apa ?
Informan	Polisi
Peneliti	Apakah anda berambisi untuk mencapai cita-cita anda?
Informan	Mau sekali
Peneliti	Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk mencapai cita-cita anda ?
Informan	Belajar, menjaga kebersihan dan olahraga
Peneliti	Apakah anda menginginkan penghargaan ketika anda dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ?
Informan	Iya mau
Peneliti	Apakah anda berharap pujian dari guru ketika berhasil menyelesaikan tugas dengan baik ?
Informan	Iya
Peneliti	Apakah anda menyukai pembelajaran yang disertai dengan games ?
Informan	Iya banyak teman
Peneliti	Apakah pembelajaran yang menuntut anda aktif berbicara membuat anda termotivasi dalam belajar ?
Informan	Suka kalau bagus ceritanya

Peneliti	Apakah anda tidak fokus dalam belajar ketika kelas sementara dalam keadaan ribut ?
Informan	Nda bisa belajar, diam sajaka disitu tempatku kalau adami guruku belajar maka
Peneliti	Apakah ada teman-teman yang mengajak anda keluar kelas atau bahkan bolos ?
Informan	Tidak ada ajakka
Peneliti	Apakah keluarga anda sering menanyakan bagaimana pelajaran anda di sekolah ?
Informan	Natanya, belajarka bahasa daerah sama PPKN
Peneliti	Apakah keluarga anda pernah membantu anda untuk mengerjakan PR ?
Informan	Membaca buku, menulis
Peneliti	Apakah lingkungan sekolah membuat anda nyaman dalam belajar ?
Informan	Iya
Peneliti	Apakah dengan kondisi ruangan yang ribut anda dapat belajar ?
Informan	Nda bias
Peneliti	Apakah teman anda pernah mengajak anda untuk belajar bersama di dalam kelas ?
Informan	Iya
Peneliti	Apakah teman anda pernah mengajak anda untuk mengerjakan PR bersama-sama ?
Informan	Nabantuka kalau susah
Peneliti	Apakah teman anda pernah mengajak anda untuk belajar bersama di dalam kelas ?
Informan	Biasa, banyak kalau masukka belajar juga
Peneliti	Apakah teman anda pernah mengajak anda untuk mengerjakan PR bersama-sama ?

Informan	Adiba, Cuma Adiba yang ajakka biasa PR BTA
----------	--

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Wali kelas
Tanggal :
Jam :
Tempat Wawancara :
Topik Wawancara :

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah diantara peserta didik tersebut ada yang biasa bolos ?
Informan	Ada yang biasa pulang duluan dan izin keluar dari kelas
Peneliti	Apakah kelvin tidak termotivasi untuk belajar?
Informan	Tidak mau belajar dari sananya bukan hanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tapi semua pelajaran ini dipengaruhi oleh kemalasannya
Peneliti	Apakah kelvin tidak berminat untuk belajar ?
Informan	Kelvin tidak suka belajar, menulis tetapi dia lebih suka menggambar dan ini contoh gambar dari kelvin, ini merupakan bakat lain yang dimiliki
Peneliti	Apakah Fajrin memang tidak bersemangat dalam belajar ?
Informan	Dia kurang bersemangat dalam belajar, namun ia punya bakat
Peneliti	Bakat apa yang dimiliki fajrin ?
Informan	Fajrin juga punya bakat di menggambar, ada bakat juga di bidang olahraga sepak bola jadi kiper (penjaga gawang)
Peneliti	Apakah yusril tidak memperhatikan pada saat pelajaran berlangsung ?
Informan	Tidak selalu memperhatikan pelajaran agama karena dia lebih suka berbicara dan juga punya bakat di olahraga takro, padahal azannya bagus tapi dia kurang memperhatikan pelajaran.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Teman kelas
Tanggal :
Jam :
Tempat Wawancara :
Topik Wawancara :

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah FR dan KV memang tidak memiliki semangat untuk belajar ?
Informan	Belajarji kakak cuma tidak semangat, biasa juga tidak mau menulis
Peneliti	Apakah teman-teman yang disebutkan tadi tidak suka saat dipuji oleh guru ?
Informan	Biasa-biasa saja ji mereka kalau na puji guru
Peneliti	Apakah teman-temanmu yang Fr, Yr dan Kv suka pelajaran yang ada gamesnya ?
Informan	Ada yang suka dan ada yang tidak
Peneliti	Apakah di kelas ini ada biasa ribut dan sering bolos ?
Informan	Biasa ribut kelas kakak, biasa juga bolos temanku
Peneliti	Apakah kv pernah cerita kalau keluarganya tidak menyuruhnya belajar ?
Informan	Tidak tapi malas i belajar, biasa tidak menulis

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Kelvin



Gambar 2. Wawancara dengan Fajrin Rahman



Gambar 3. Wawancara dengan Al-Habsi



Gambar 4. Wawancara dengan Yusril



Gambar 5. Observasi



Gambar 6. Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan teman kelas

KELAS : V.A PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NOMOR		NAMA MURID	JK	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	ABSENSI			KET
URT	INDUK			1	2	3	4	5	6	S	I	A	
1	00171920	FACJRI RAHMAN	L	1									
2	00011920	KELVIN	L	1									
3	00012021	AHMAD FIKRI	L	1									
4	00022021	AL HABZI	L	1									
5	00032021	ERWIN	L	1									
6	00042021	IDSAR	L	1									
7	00062021	M.ALIF	L	1									
8	00072021	M.IILHAM	L	1									
9	00082021	MARSEL	L	1									
10	00102021	MUH.AWAL M	L	1									
11	00112021	MUH.FARHAN	L	1									
12	00122021	MUH.YAHYA	L	1									
13	00132021	MUHAMMAD ALIH	L	1									
14	00142021	MUHAMMAD PADIL	L	1									
15	00152021	MUHAMMAD LUDTFI	L	1									
16	00162021	MUHAMMAD FAHRI	L	1									
17	00172021	M.YUSRIL	L	1									
18	00352021	REZKI HARDIKA.H	L	1									
19	00202021	RIANG	L	1									
20	00192021	UMAR HAMKA ALMANDARY	L	1									
21	00212021	ADIBAH	P	1									
22	00242021	HAYATUM NUFUS	P	1									
23	00252021	NURSALSYA	P	1									
24	00262021	NURUL NAILA AHMAD	P	1									
25	00272021	ULFAIRA NUR AFIFA	P	1									
26	00282021	ASYFA MEI ZILDA	P	1									
27	00292021	GHINA NABILAH	P	1									
28	00302021	NURSIA	P	1									
29													
SAKIT				1									
IZIN				2									
ALPA				4	1								
JUMLAH													

Mengatakan
 di SD Negeri 020 Botto
 Botto
 NUSBIAH S.Pd.MM
 Nip. 19701231 199405 2 003

Botto, 2 Januari 2025
 GURU PAI & BP
 Naelawati
 NAELAWATI, S.Pd.I
 Nip. 19731231 200701 2 110

Gambar 7. Absen mata pelajaran PAI

ASESMEN SUMATIF																	
MATA PELAJARAN AGAMA																	
KELAS : V.A																	
Petunjuk Pengisian :																	
1 Asesmen Sumatif dilaksanakan tiap akhir lingkup materi dan/atau akhir semester.																	
2 Asesmen Sumatif Akhir Semester tidak wajib untuk dilakukan, kewenangan diserahkan pada sekolah.																	
3 Isilah dengan nilai kuantitatif sejumlah asesmen sumatif yang sudah dilakukan (tidak harus diisi semua)																	
4 Bentuk asesmen sumatif tidak hanya tes tulis, saja bisa beragam (proyek, unjuk kerja, observasi dll.)																	
No	Nama Siswa	Sumatif Akhir Lingkup Materi (Wajib)										Sumatif Akhir Semester (Tidak Wajib)		Nilai Rapor			
		Sumatif 1 menyayangi anak yatim.	Sumatif 2 berteman dengan nama	Sumatif 3 Aku anak saleh	Sumatif 4 Hidup lapang dengan berbagi	Sumatif 5 Membaca di perpustakaan	Sumatif 6 F	Sumatif 7 G	Sumatif 8 H	Sumatif 9 I	Sumatif 10 J	NA Sumatif Lingkup Materi	MD		Tes	Nilai Sumatif Akhir Semester	
1	FACJRI RAHMAN	70	70	70	70	70								70	69	68	69
2	KELVIN	70	70	70	70	70								70	68	67	68,5
3	AHMAD FIKRI	70	80	70	70	80								74	76	67	70,5
4	AL HABZI	70	70	70	70	70								70	72	67	68,5
5	ERWIN	80	70	80	80	80								78	80	82	80
6	IDSAR	70	80	70	80	80								76	76	67	71,5
7	M.ALIF	70	80	80	80	70								76	76	75	75,5
8	M.ILHAM	70	80	70	70	80								74	76	67	70,5
9	MARSEL	70	70	70	70	80								72	76	70	71
10	MUHAJAL M	80	80	80	80	90								82	84	90	81
11	MUH.FARHAN	80	70	80	80	80								78	76	75	76,5
12	MUH.YAHYA	70	70	70	70	80								72	68	67	69,5
13	MUHAMMAD ALIH	70	80	70	70	80								74	76	67	70,5
14	MUHAMMAD PADIL	70	80	80	80	70								76	76	67	71,5
15	MUHAMMAD LUDFI	70	70	70	70	70								70	72	67	68,5
16	MUHAMMAD FAHRI	70	70	70	70	70								76	76	70	73
17	M.YUSRIL	70	80	80	80	80								70	69	68	69
18	REZKI HARDIKA H	80	80	80	80	80								80	80	87	83,5
19	RIANG	80	80	70	80	80								78	78	85	83
20	UMAR HAMKA ALMANDARY	80	80	90	80	75								81	84	97	93,5
21	ADIBAH	90	80	90	90	100								90	92	75	76
22	HAYATUM NUFUS	70	80	70	80	80								76	76	75	76,5
23	NURSALSYA	70	80	70	70	80								74	74	75	74,5
24	NURUL NAILA AHMAD	70	80	80	70	70								74	76	70	72
25	ULFAIRA NUR AFIFA	70	80	80	70	70								76	76	67	71,5
26	ASYFA MEI ZILDA	70	85	80	75	70								74	76	67	70,5
27	GHINA NABILAH	70	80	80	70	70								82	84	87	84,5
28	NURSIA	80	80	90	80	80											

Gambar 8. Dokumentasi daftar nilai



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Manunggal Nomor 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
Website: dpmpmsp.polmankab.go.id Email: dpmpmsp@polmankab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2 /0877/PL/DPMPSTSP/XI/2024

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat permohonan sdr. SALMAN
 - b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0877/Kesbangpol/B.1/410.7/XI/2024, Tgl 14-11-2024

MEMBERIKAN IZIN

Kepada : Nama : SALMAN
NIM/NIDN/NIP/NPn : 10156120004
Asal Perguruan Tinggi : STAIN MAJENE
Fakultas : -
Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : ARABUA KEC. TUTAR
KAB. POLMAN

Untuk melakukan penelitian di SDN 029 BOTTO Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Nopember s/d Desember 2024 dengan proposal berjudul "ANALISIS KURANGNYA MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS V A SDN 029 BOTTO KABUPATEN POLEWALI MANDAR"

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di: Polewali Mandar
Pada Tanggal: 14 Nopember 2024
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

I NENGAH TRI SUMADANA, AP, M, SI
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19760522 1994 12 1 001

Gambar 9. Surat izin penelitian

Daftar Riwayat Hidup



Salman, lahir di Desa Arabua dusun pullamindi pada tanggal 20 Juni 2001. Peneliti merupakan anak kedua dari bapak Tande dan ibu Jura dan memiliki lima saudara, peneliti juga telah memiliki istri yang berasal dari desa Arabua bernama Nadira. Peneliti menempuh pendidikan di MI DDI Ambopadang pada tahun 2008 sampai tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Padangmawalle pada tahun 2014-2017 dan melanjutkan pendidikan di MAN 1 Polewali Mandar dari tahun 2017 sampai tahun 2020. Pada tahun yang sama yakni tahun 2020 peneliti melanjutkan pendidikan strata 1 (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Jurusan Tarbiyah dan Keguruan pada Prodi Pendidikan Agama Islam.

Berkat segala kenikmatan yang Tuhan berikan kepada penulis, do'a-do'a mustajab dari orang tua dan keluarga tercinta serta seluruh dosen dan teman-teman yang telah kebersamai menjadi alasan penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh sukacita. Harapan penulis semoga skripsi yang berjudul "Analisis kurangnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V A di SDN 029 Botto" ini dapat menjadi informasi bagi khalayak terkait topik tersebut.